



**ANALISIS WACANA FEMINISME
PADA PEMBERITAAN KASUS PELECEHAN SEKSUAL DI INDONESIA
PADA MEDIA MASSA *ONLINE* TAHUN 2021**

SKRIPSI

**ERIKA WAHIDATUN NISA
NPM 18410104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2022



**ANALISIS WACANA FEMINISME
PADA PEMBERITAAN KASUS PELECEHAN SEKSUAL DI INDONESIA
PADA MEDIA MASSA *ONLINE* TAHUN 2021**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Derajat Sarjana Pendidikan**

ERIKA WAHIDATUN NISA

NPM 18410104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2022

SKRIPSI

**ANALISIS WACANA FEMINISME
PADA PEMBERITAAN KASUS PELECEHAN SEKSUAL DI INDONESIA
PADA MEDIA MASSA *ONLINE* TAHUN 2021**

**yang disusun dan diajukan oleh
ERIKA WAHIDATUN NISA
NPM 18410104**

**telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan
dihadapan Dewan Penguji
pada tanggal 10 November 2022**

Pembimbing I



**R. Yusuf Sidiq Budiawan, S.Pd., M.A.
NPP 158801484**

Pembimbing II



**Siti Ulfiyani, S.Pd., M.Pd.
NPP 098802246**

SKRIPSI

**ANALISIS WACANA FEMINISME
PADA PEMBERITAAN KASUS PELECEHAN SEKSUAL DI INDONESIA
PADA MEDIA MASSA *ONLINE* TAHUN 2021**

yang disusun dan diajukan oleh
ERIKA WAHIDATUN NISA
NPM 18410104

telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
pada tanggal 16 November 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat



Ketua
Dr. Asyopah, M. Pd.
NPP 936601104

Dewan Penguji,

Sekretaris,


Eva Ardiana Indrariyani, S.S., M.Hum.
NPP 118701358

Penguji 1

Raden Yusuf Sidiq B., S.Pd., M.A.

NPP 158801484

Penguji 2

Siti Ulfiyani, S.Pd., M.Pd.

NPP 098802246

Penguji 3

Latif Anshori Kurniawan, S.Pd., M.Pd.

NPP 158701482







MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

1. Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba di luar batas kemampuannya (QS. Al Baqarah:286)
2. Allah akan memberikan jalannya, bahkan jalan sederhana yang tidak disangka-sangka, maka tetaplah berusaha.

Persembahan :

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Keluargaku yang tercinta Bapak dan Ibu, terima kasih atas dukungan serta doa yang selalu dipanjatkan.
2. Sahabat dan teman yang selalu memberikan dukungan serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Universitas PGRI Semarang.

PRAKATA

Bismillahirrahmannirrahim. Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi dengan judul Analisis Wacana Feminisme pada Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual di Indonesia pada Media Massa *Online* Tahun 2021 ini ditulis untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Motivasi dari keluarga dan teman-teman sangat membantu proses penyelesaian skripsi ini. Penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Dr. Sri Suciati, M.Hum, sebagai Rektor Universitas PGRI Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dr. Asropah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah menyetujui usulan topik skripsi penulis.
4. Raden Yusuf Sidiq Budiawan, S.Pd., M.A., sebagai Sekretaris Program Studi sekaligus Dosen Pembimbing I, yang telah membimbing penulis dengan dedikasi yang sangat tinggi.
5. Siti Ulfiyani, S.Pd., M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing II, yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan ketelitian.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPGRIS, yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pengalaman selama menempuh pendidikan.

7. Bapak Nur Aida Muhamad dan Ibu Wartini, sebagai kedua orang tua yang telah berdoa, memberikan kasih sayang, perhatian, merawat, mengasuh, dan mendidik.
8. Vicky Maulana, yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian dan doa untuk penulis.
9. Teman-teman seperjuangan kelas C 2018 yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan inspirasi penulis.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih dapat dikembangkan lagi. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan senantiasa diterima dengan tangan terbuka demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 4 November 2022

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi pemberitaan pelecehan seksual di Indonesia tahun 2021 yang banyak ditemukan diberbagai media massa *online*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah wacana feminisme pada pemberitaan kasus pelecehan seksual di Indonesia pada media massa *online* tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan wacana feminisme pada pemberitaan kasus pelecehan seksual di Indonesia pada media massa *online* tahun 2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kata atau kalimat yang ada dalam media massa *online Detik.com, Kompas.com, dan Tribunnews.com* pada tahun 2021. Sumber data dalam penelitian ini adalah media massa *online* tahun 2021. Data dalam penelitian ini adalah wacana feminisme dalam pemberitaan pelecehan seksual di Indonesia tahun 2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik simak, catat, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini yaitu berupa penyajian secara informal dengan menggunakan kalimat-kalimat yang runtut, jelas, dan mudah dipahami.

Hasil penelitian berdasarkan ketiga media massa *online Detik.com, Kompas.com dan Tribunnews.com* yaitu ditemukan 21 data yang termasuk dalam posisi subjek-objek berdasarkan teori wacana feminisme Sara Mills. Dalam posisi subjek sendiri dibagi menjadi tiga kriteria yaitu subjek mampu mendefinisikan diri sendiri, menceritakan peristiwa dan menceritakan tokoh lain. Selain itu penelitian ini juga menemukan 8 data yang termasuk dalam posisi pembaca melalui penyapaan penempatan pembaca berdasarkan teori Sara Mills.

Kata kunci : Berita, Feminisme, Pelecehan Seksual, Sara Mills

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penegasan Istilah.....	5
F. Sistematika Penulisan Skripsi	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI,.....	7
KERANGKA BERPIKIR	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Berpikir.....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
A. Pendekatan Penelitian	16
B. Sumber Data dan Data Penelitian	16
C. Teknik Pengumpulan Data.....	17
D. Instrumen Penelitian.....	18
E. Teknik Analisis Data.....	18
F. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data.....	19

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	20
A. Deskripsi Data.....	20
B. Deskripsi Analisis Wacana Feminisme.....	23
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

PSO : Posisi Subjek-Objek

PP : Posisi Pembaca

DC : Detik.com

TN : Tribunnews.com

KP : Kompas.com

B : Berita

B1 : Berita ke satu (dan seterusnya)

D : Data

D1 : Data ke satu (dan seterusnya)

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Judul Data Pelecehan Seksual di Media Massa <i>Online</i> Detik.com Tahun 2021	20
Tabel 4.2 Judul Data Pelecehan Seksual di Media Massa <i>Online</i> Kompas.com Tahun 2021	22
Tabel 4.3 Judul Data Pelecehan Seksual di Media Massa <i>Online</i> Tribunnews.com Tahun 2021	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tangkap Layar Judul Berita Detik.com.....	57
Lampiran 2 Tangkap Layar Judul Berita Kompas.com	60
Lampiran 3 Tangkap Layar Judul Berita Tribunnews.com	61
Lampiran 4 Persetujuan Judul Skripsi.....	62
Lampiran 5 Rekapitulasi Bimbingan Skripsi	63
Lampiran 6 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	66
Lampiran 7 Kartu Data.....	67
Lampiran 8 Tabel Analisis Data	79
Lampiran 9 Berita acara	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahun 2021, marak terjadi kasus kekerasan seksual yang diberitakan di berbagai media di Indonesia. Dikutip dari *Kompas.com*, Menteri PPPA Bintang Puspayoga menjelaskan bahwa kasus kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2021 terdapat 10.247 kasus kekerasan terhadap perempuan, 15,2% di antaranya adalah kasus kekerasan seksual. Hal tersebut didukung dengan data yang disampaikan oleh Komnas Perempuan bahwa pada kurun waktu Januari hingga Oktober 2021 telah menerima 4.500 aduan kekerasan seksual (*newsdetik.com*). Maraknya kasus kekerasan seksual di Indonesia ini mendapat perhatian juga dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makariem, karena sudah dalam situasi yang memprihatinkan. Nadiem Anwar Makariem mengatakan bahwa kasus kekerasan seksual di Indonesia tahun 2021 mengalami peningkatan. Sepanjang Januari hingga Juli 2021, kasus kekerasan seksual terhadap perempuan sebanyak 2.500 kasus. Jumlah tersebut telah melampaui jumlah kasus pada tahun 2020 sebanyak 2400 kasus (*Suara.com*).

Salah satu kasus kekerasan seksual yang marak terjadi adalah kasus pelecehan seksual terhadap perempuan. Ramdhani (2017) mengatakan bahwa pelecehan seksual merupakan perbuatan yang tidak diinginkan dalam bentuk perhatian yang bersifat seksual dan perbuatan tersebut dianggap melanggar kesopanaan. Contoh kasus pelecehan seksual yang terjadi di Indonesia tahun 2021 adalah kasus bunuh diri NW (23), seorang mahasiswi cantik yang berasal dari Mojokerto, Jawa Timur. Dilansir dari *Kompasiana.com*, penyebab NW (23) melakukan tindakan bunuh diri disebabkan kekerasan seksual yang dialaminya. Kejadian tersebut membuat NW (23) depresi berat yang pada akhirnya menyebabkan dia melakukan bunuh diri dengan meminum segelas cairan racun yang dicampur

dengan minuman redvelvet kesukaannya. Penyebab utama NW (23) melakukan tindakan bunuh diri karena diperkosa dan dipaksa untuk melakukan aborsi oleh RB (21) yang berstatus sebagai kekasihnya. Kasus ini menjadi populer karena kekasih NW (23) yang melakukan tindakan kekerasan seksual itu berprofesi sebagai anggota kepolisian (Brigadir Dua), sehingga hal itu menarik perhatian masyarakat yang ingin mengetahui kelanjutan proses hukum untuk kasus tersebut.

Berbagai pemberitaan berkenaan dengan kasus pelecehan seksual dan informasi lainnya saat ini dapat diakses melalui berbagai media. Seiring perkembangan zaman, memperoleh informasi tidak hanya melalui media cetak saja seperti koran, tetapi juga dapat dilakukan melalui media massa *online*, yang lebih mudah diakses di manapun dan kapanpun. Cangara (2010:123) menjelaskan bahwa media massa *online* merupakan media yang digunakan untuk menyebarkan informasi dan komunikasi secara *online* dan hanya bisa diakses melalui internet.

Media massa dan perempuan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Perempuan selalu menjadi sorotan publik dalam media massa. Sebagaimana yang diketahui bahwa pemberitaan mengenai perempuan selalu menjadi topik yang populer. Sampai saat ini, media massa sering mengangkat sosok perempuan dalam pemberitaannya. Meskipun begitu, perempuan ternyata belum mendapatkan hak dalam pemberitaan yang seimbang di media massa. Ernanti dan Sofinas (2014:86) berpendapat bahwa salah satu penyebab perempuan belum mendapatkan hak yang seimbang dalam pemberitaan di media massa yaitu disebabkan oleh realitas sosial. Seperti dalam kasus perundungan dan pelecehan seksual yang dialami oleh MS (23), seorang karyawan KPI Pusat. Dalam *Kompas.com* dijelaskan bahwa korban MS (23) telah dilecehkan oleh teman sekantornya sendiri selama 2 tahun. MS (23) sudah berusaha melaporkan kepada atasan dan polisi tetapi tidak mendapatkan keadilan. Dari sini dapat dilihat bahwa isu-isu perempuan dalam media menjadi kuat dengan adanya perempuan sebagai korban, namun sisi lain perempuan justru tidak mendapatkan hak keadilan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian tentang Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual di Indonesia pada Media Massa *Online* Tahun 2021 menarik untuk dilakukan. Penelitian dapat dikaji dengan menggunakan analisis feminisme model Sara Mills yang membahas mengenai sudut pandang perempuan, dan sudut pandang pembaca. Penelitian ini akan difokuskan pada maraknya pemberitaan kasus-kasus pelecehan seksual di Indonesia yang telah menyorot gender perempuan. Sumber data penelitian ini adalah media massa *online*, diambil tiga besar dari dua puluh situs media massa *online* yang ada di Indonesia berdasarkan pemeringkatan yang dilakukan oleh perangkat lunak berbasis *online* (*Semrush App*) pada Januari 2022 (*Jouron.republika.co.id*). Melihat banyaknya ketidaksetaraan gender yang terjadi dalam bentuk marginalisasi pada pemberitaan kasus-kasus pelecehan seksual di Indonesia menjadi alasan utama dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Wacana Feminisme pada Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual di Indonesia pada Media Massa *Online* Tahun 2021”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat mengenai wacana feminisme dengan menggunakan model Sara Mills.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah wacana feminisme pada pemberitaan kasus pelecehan seksual di Indonesia pada media massa *online* tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai analisis wacana feminisme pada pemberitaan kasus pelecehan seksual di Indonesia pada media massa *online* tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dengan adanya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan mengenai wacana feminisme dengan menggunakan model Sara Mills dalam berbagai pemberitaan kasus kekerasan seksual.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti mengenai wacana feminisme dengan menggunakan model Sara Mills.

b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi tambahan tentang pentingnya edukasi seksual sejak dini untuk anak khususnya anak perempuan.

c) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman peserta didik mengenai pelecehan seksual serta dapat mengundang minat baca peserta didik untuk mencermati teks berita.

d) Bagi Pendidik

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar untuk mata kuliah Analisis Wacana.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi guru memberikan pengetahuan dalam pembelajaran berita dengan kompetensi dasar mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca (KD 3.1), menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi yang didengar dan dibaca (KD 3.2) pada siswa SMP/MTS kelas VIII.

E. Penegasan Istilah

Untuk meminimalisasi kesalahan pengartian dalam penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman. Berikut beberapa istilah yang terkait dengan penelitian ini.

1) Wacana

Wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi yang berupa kalimat, dapat direalisasikan dalam bentuk kalimat narasi seperti novel, buku dan sebagainya (Kridalaksana, 2008:259).

2) Analisis Wacana Feminisme

Suatu penelitian mengenai wacana yang menganalisis tentang penderitaan seorang perempuan yang terjadi dalam lingkungan keluarga atau masyarakat yang dilakukan secara sadar oleh laki-laki untuk mengubah keadaan secara leksikal (Najmah dan Khatimah, 2003:34).

3) Media Massa *Online*

Alat komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan pesan atau informasi secara *online* menggunakan jaringan internet (Suryawati, 2011:46).

4) Pelecehan Seksual

Perbuatan yang tidak diinginkan dalam bentuk perhatian yang bersifat seksual dan dianggap melanggar kesopanaan (Ramdhani, 2017).

5) Berita

Laporan peristiwa yang aktual dan sedang terjadi, memiliki sifat yang aktual dan terpercaya bisa berpengaruh untuk pembaca (Nasution dalam Alief, 2008:1).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara sistematis penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Wacana Feminisme pada Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual di Indonesia pada Media Massa *Online* Tahun 2021” ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut;

Bab I pendahuluan, pada pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II tinjauan pustaka, landasan teori, dan kerangka berpikir.

Bab III metode penelitian, dalam metode penelitian ini terdiri dari pendekatan penelitian; sumber dan data penelitian; teknik pengumpulan data; instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.

Daftar Pustaka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Terdapat enam tinjauan pustaka hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian yang di tinjau memiliki topik yang sama dengan penelitian ini yaitu mengenai analisis wacana feminisme.

Pertama, penelitian dengan judul “Analisis Wacana Pemberitaan Kekerasan pada Perempuan di Halaman Patroli *HU Solo Pos* Tahun 2007” yang ditulis oleh Ahmad Hartanto (2009). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hartanto adalah tidak ditemukan ketidakadilan gender dalam pemberitaan kekerasan seksual di Halaman Patroli *HU Solo Pos* Tahun 2007. Data diperoleh langsung dari pihak berwajib yang memberikan informasi yang benar dan akurat. Selain itu, beberapa permasalahan lain yang diangkat oleh *HU Solo Pos* ini juga menjadikan pihak berwajib sebagai narasumber utama agar menghindari hal-hal yang tidak benar yang beredar di luar sana.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Arsitta Aghniya (2014) dengan judul “Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Klafifikasi Kasus Tertangkapnya Ketua PWNU Banten dalam Razia Penyakit Masyarakat di *Harian Radar Banten*”. Hasil penelitian yang ditulis oleh Arsitta Aghniya (2014) adalah wartawan memiliki kecenderungan dalam terbitnya berita yang beredar. Dalam berita tersebut terlihat bahwa Ketua PWNU Banten dituliskan secara fakta pergi ke tempat hiburan malam, tetapi yang menonjol adalah kata maklum yang dituliskan di dalam harian tersebut. Seharusnya tidak sepatutnya Ketua PWNU mengunjungi tempat hiburan malam.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Corry Prestita Ishaya (2017) dengan judul “Analisis Wacana Sara Mills dalam Film (Analisis Wacana Kritis dalam Film Dokumenter *Bettle For Sevastopol*””. Hasil penelitian yang ditulis oleh Corry Prestita Ishaya (2007) adalah posisi subjek, objek dan pembaca. Posisi subjek terdapat dua tokoh yaitu Eleanor dan Lyudmila yang memiliki dua

sudut pandang yang berbeda. Tokoh Eleanor tidak menceritakan pengalamannya dengan lengkap, sedangkan tokoh Lyudmila dapat menceritakan pengalamannya dengan lengkap. Dalam posisi objek pada dalam film *Bettle For Sevastopol* adalah Ibu Pavlichenco, Ayah Pavlichenco, Nikolai, Boris, Kamerad Jendral dan Infrastruktur Penembak. Tokoh-tokoh tersebut dalam film tidak dapat menjadi diri sendiri, melainkan menjadi orang lain dan tokoh tersebut juga sebagai pemarginal para perempuan. Dalam p film ini laki-laki memiliki kedudukan kekuasaan tinggi sehingga perempuan dalam film *Bettle For Sevastopol* tidak dapat menyamai kedudukan laki-laki sebagai penembak karena terdapat sistem patriakat.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Ummamah Nisa Uljannah (2017) dengan judul “Gerakan Perlawanan Perempuan dalam Novel (Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Novel *Maryam* Karya Okki Madasari). Hasil penelitian yang ditulis oleh Ummamah Nisa Uljannah (2017) adalah posisi subjek, objek dan pembaca. Posisi subjek dalam penelitian ini sendiri adalah Maryam yang menjadi tokoh utama dalam novel. Tokoh Maryam menceritakan kejadian yang membuat dirinya dan keluarganya menderita oleh kelompok Ahmadi. Posisi objek dalam penelitian ini adalah kelompok Ahmadi dan Non-Ahmadi. Mereka tidak dapat menunjukkan dirinya sehingga hanya penggambaran saja bahwa mereka adalah kelompok diskriminasi dan yang terdiskriminasi. Posisi pembaca dalam penelitian ini adalah untuk melihat sisi kelompok Ahmadi dengan perspektif Maryam.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Anisa Sri Isnaini (2017) dengan judul “Politik Tubuh Perempuan dalam Cerpen (Analisis Wacana Sara Mills tentang Politik Tubuh Perempuan dalam Cerpen *Jangan Main-Main dengan Kelaminmu* Karya Djenar Maesa Ayu)”. Hasil penelitian yang ditulis oleh Anisa Sri Isnaini (2017) adalah memperlihatkan posisi subjek, objek, penulis dan pembaca. Dalam posisi subjek, penelitian ini menunjukkan kondisi yang terjadi dalam suatu rumah tangga dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Posisi objek dalam penelitian ini menggambarkan tokoh perempuan yang mengalami penindasan, kekerasan dan perlakuan kasar baik fisik maupun

non-fisik dalam rumah tangga. Posisi penulis dalam penelitian ini ditulis berdasarkan latar belakang penulis sendiri yakni anak yang terlahir dari keluarga yang memberikan edukasi atau pengetahuan seksual sejak kecil. Selain itu, penulis juga mendapat pengetahuan dari teman terdekat yang memahami mengenai seksualitas. Dari posisi pembaca, penelitian ini sejalan dengan yang dipikirkan oleh penulis yakni teks cerpen yang terdapat dalam penelitian ini mengangkat isu-isu gender dan feminisme dimana perempuan dijadikan sebagai objek seksual untuk laki-laki.

Keenam, penelitian yang ditulis oleh Sona Avilia Anugraheni (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Bias Gender Media Massa Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual Pasien oleh Pegawai *National Hospital* Surabaya di Media *Online Tribunnnews.com* dan *Detik.com* Edisi Januari 2018”. Hasil penelitian yang ditulis oleh Sona Avilia Anugraheni (2018) adalah korban seorang perempuan yang terdapat dalam artikel *tribunnnews.com* dan *detik.com* dituliskan dengan kondisi stres dan merasa mendapat tekanan, sedangkan pelaku justru dituliskan dengan keadaan baik-baik saja setelah apa yang telah dilakukannya. Dalam penelitian ini korban tidak mempunyai kendali untuk diwawancara jadi diwakilkan oleh pihak keluarga dan pihak berwajib. Perempuan yang menjadi objek artikel dalam berita tidak mempunyai kesempatan untuk ikut mengomentari kasus ini.

Berdasarkan keenam hasil penelitian yang telah ditinjau, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan keenam penelitian lainnya. Persamaan keenam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang digunakan, yaitu mengkaji mengenai wacana feminisme dengan menggunakan model Sara Mills. Selain itu, persamaan lain keenam penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dan memiliki teknik penelitian yang sama, yaitu menggunakan teknik simak, catat dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan keenam penelitian tersebut terlihat dalam konteks yang akan diteliti. Pada penelitian ke-1, ke-2 dan ke-6 meneliti pada konteks yang sama yaitu mengenai pemberitaan di media massa, penelitian

ketiga meneliti mengenai film, penelitian keempat meneliti mengenai novel dan penelitian kelima meneliti mengenai cerpen.

B. Landasan Teori

1) Analisis Wacana

Sobur (2006:10) menjelaskan bahwa analisis wacana atau *discourse analysis* adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui makna kata atau kalimat dari suatu teks baik secara tekstual maupun kontekstual. Eriyanto (2006) juga mengatakan bahwa analisis wacana merupakan analisis yang mengenai struktur pesan dalam komunikasi yang merujuk pada satuan kebahasaan yang lebih luas dalam lisan maupun tulisan. Selain itu, Eriyanto (2006:65) juga mengatakan wacana sebagai ide, opini, pandangan dan konsep tertentu yang bisa mempengaruhi cara bertindak dan berpikir dalam konteks tertentu.

2) Analisis Wacana Feminisme Model Sara Mills

Dalam pandangan Mills (1994) analisis wacana merupakan analisis yang memperhatikan pada hal-hal yang berkaitan dengan struktur kalimat dan tata bahasa. Sara Mills ini lebih memperhatikan atau memfokuskan wacana mengenai perempuan. Sara Mills menekankan bagaimana perempuan ditampilkan dalam sebuah teks dalam tulisan cerpen, novel, media massa ataupun film. Berbanding terbalik dengan laki-laki, justru dalam teori ini perempuan cenderung ditampilkan sebagai pihak atau sosok yang salah. Perbedaan dan ketidakadilan ini menjadi sorotan tersendiri oleh Sara Mills.

Dalam pemberitaan di media massa seringkali perempuan dijadikan sebagai objek dalam berita. Perempuan ditampilkan sebagai sosok yang tertindas seperti dalam pemberitaan pelecehan, pemerkosaan dan kekerasan seksual lainnya. Eriyanto (2009:199) mengatakan bahwa penampilan perempuan dalam teks berita perempuan selalu diperlihatkan dalam posisi yang buruk dan salah. Analisis wacana feminisme model Sara Mills ini menggambarkan bagaimana posisi perempuan ditampilkan dalam

teks berita dan bagaimana penggambaran tersebut dilakukan. Teori Sara Mills ini juga menggambarkan keadaan atau kondisi di dalam teks tersebut dengan membuat kategori posisi-posisi yang menjadi subjek-objek. Selain itu, Sara Mills juga menggambarkan posisi pembaca (Mills, 1997).

a) Posisi Subjek-Objek

Dalam hal ini, Sara Mills menempatkan posisi subjek-objek menjadi bagian paling penting dalam teks wacana. Subjek dalam Sara Mills adalah pelaku atau pencerita yang mempunyai posisi paling tinggi dalam teks wacana. Pelaku atau pencerita dapat dikatakan menjadi subjek karena empat kriteria, yaitu (1) mampu mendefinisikan dirinya sendiri, (2) menceritakan tokoh lain, dan (3) menceritakan peristiwa. Sebaliknya, objek mempunyai posisi yang rendah yang tidak dapat menampilkan atau menggambarkan dirinya sendiri.

b) Posisi Pembaca

Dalam hal ini, Sara Mills menjelaskan bagaimana posisi pembaca, Sara Mills mengatakan bahwa dalam posisi pembaca ini sangat menarik dan penting yang harus ada dalam penelitian wacana feminisme. Pada posisi pembaca Sara Mills menekankan hal yang sama pada posisi penulis sebelumnya, Dalam model Sara Mills, posisi pembaca tidak hanya dianggap sebagai pembaca biasa saja, tetapi juga memiliki peran yang dianggap penting yang terlihat dalam teks dan cukup membawa pengaruh penting saat teks dibuat. Bagaimana pembaca memposisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan, bagaimana pembaca mengidentifikasi dan menempatkan dirinya dalam teks, posisi seperti itu akan menempatkan pembaca pada salah satu posisi dan bagaimana teks itu akan dipahami, maka hal tersebut perlu diperhitungkan.

Berdasarkan hal tersebut, sebenarnya terdapat kelompok yang merasa ditinggikan dan terdapat kelompok yang direndahkan atau ditampilkan secara tidak sepatasnya. Menurut Sara Mills kelompok yang sering

termarjinalkan yaitu kelompok perempuan. Dalam beberapa media seperti televisi dan media massa perempuan digambarkan tidak sebagaimana mestinya, perempuan diceritakan atau diperlihatkan sebagai objek yang mengalami penghinaan dan digambarkan menjadi objek yang tertindas.

Dalam posisi pembaca Mills (1995) menuliskan mengenai gender. Perempuan dan laki-laki memiliki pandangan dan pengertian yang berbeda ketika membaca sebuah teks. Selain itu, mereka juga memiliki perbedaan dalam menempatkan posisi dalam teks. Berdasarkan hal tersebut Mills (1995) telah membagi menjadi 2 bagian dalam proses pembacaan yaitu pembacaan dominan dan penafsiran teks oleh pembaca. Mills (1995:55—56) mengungkapkan bagian pertama proses pembacaan dinamakan dengan pembacaan dominan (*Dominant Reading*), dalam pembacaan dominan ini memperlihatkan bagaimana posisi pembaca dalam melakukan proses membacanya. Bagaimana pembaca dapat mengetahui peran, posisi dan interpretasi jelas mereka. Dengan mengetahui suatu posisi dapat membuat teks menjadi kuat dan dapat dimengerti. Salah satu faktor dalam pembentukan pembacaan dominan adalah informasi yang tidak terlihat jelas akan terlihat jelas jika informasi diperkuat dengan wacana lain.

Bagian kedua proses pembacaan menurut Mills (1995:56) adalah posisi gender dan pembaca (*Gender and Reader Position*), dalam hal ini (Fetterley dalam Mills, 1995:56) mengatakan bahwa pentingnya gender dalam membaca. Pada umumnya pembaca ditujukan untuk semua orang, namun pada kenyataannya pembaca sebagai gender laki-laki. Salah satu faktor yang menyebabkan perempuan tidak dapat dikatakan sebagai pembaca adalah penggambaran tokoh perempuan sulit dibaca dengan mudah oleh gender perempuan, kecuali pembaca mengambil posisi pembaca sebagai gender laki-laki.

3) Feminisme

Teori feminisme sendiri sudah muncul saat zaman wanita mengalami penindasan pada era 1960. Teori ini bertujuan agar perempuan dapat memiliki hak juga untuk berbicara dan melawan pada era tersebut.

Terdapat beberapa teori yang berbeda muncul berdasarkan kondisi dan situasi perempuan pada saat era tersebut yaitu ada teori feminisme liberal, teori feminisme radikal, dan teori feminisme sosialis.

1) Teori Feminisme Liberal

Teori ini ada sejak abad ke-19, dalam teori ini menjelaskan hal-hal yang berbau tentang politik dan kesetaraan ekonomi masyarakat. Sugihastuti dan Isna (2007) mengatakan bahwa teori feminisme liberal juga menjelaskan mengenai penolakan deskriminasi terhadap perempuan. Berdasarkan hal tersebut diharapkan teori ini dapat menyamaratakan politik dan ekonomi masyarakat pada abad ke-19 untuk menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan perempuan agar kabar-kabar mengenai perempuan segera ditindaklanjuti dan agar tidak terabaikan. Oleh sebab itulah teori feminisme liberal ini berisi mengenai keseimbangan dan kesetaraan perempuan dengan laki-laki dalam hal apapun agar tidak terjadi sebuah penindasan satu sama lain.

2) Teori Feminisme Radikal

Teori ini membahas mengenai penindasan perempuan yang dilakukan oleh sekelompok orang tertentu yang terjadi dalam struktur masyarakat pada era tersebut. Penindasan yang terjadi bermacam-macam seperti perbedaan warna kulit, kelas sosial, bahkan umur dan jenis kelamin. Teori ini lebih dilihatkan penindasan terjadi oleh laki-laki terhadap perempuan. Agger (2008) menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan atas semua hal, entah cara berpikir, cara berpendapat, cara bertindak dan cara memandang sesuatu hal. Seperti yang dikatakan Sugihastuti dan Isna bahwa teori feminisme radikalisme ini merupakan penindasan terhadap perempuan yang terjadi akibat dari sistem patriarki pada era tersebut.

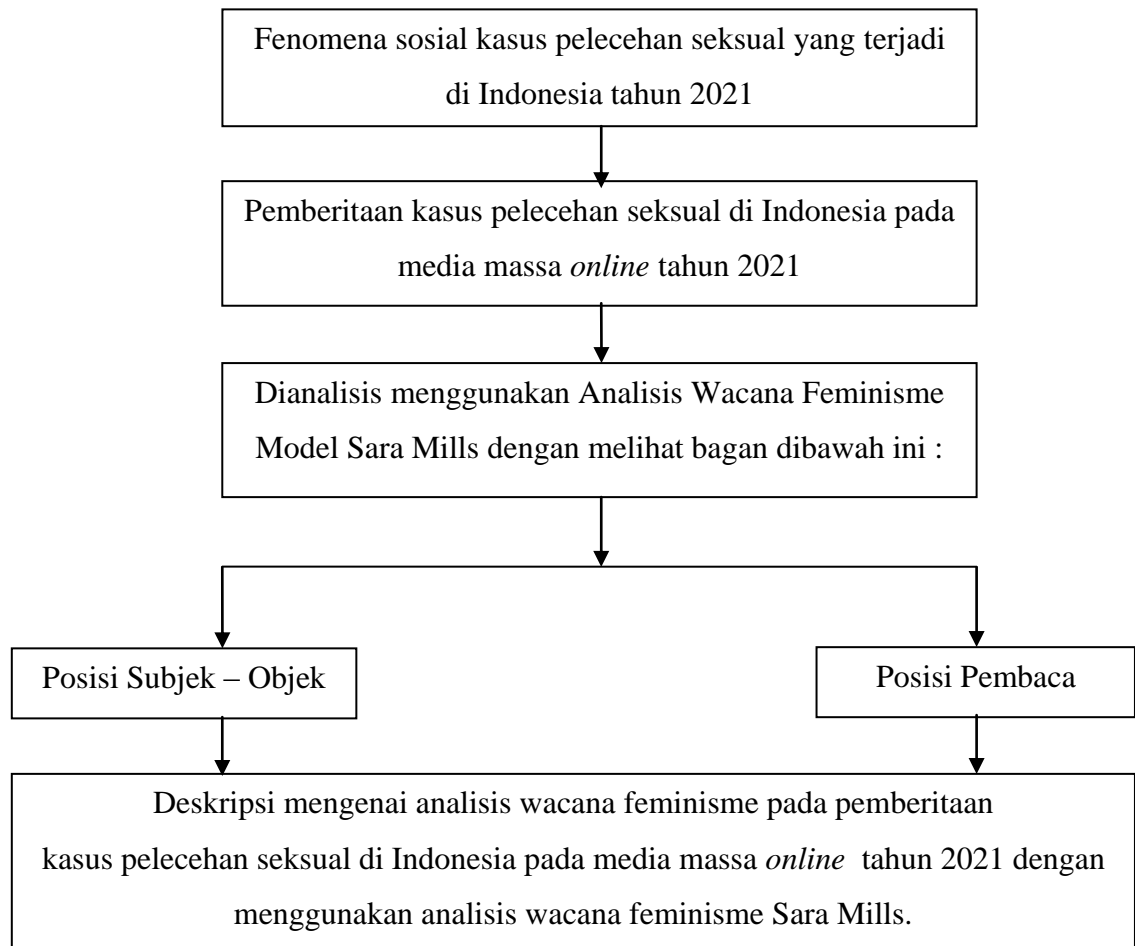
3) Teori Feminisme Sosialis

Teori ini menonjolkan penindasan perempuan dilihat dari status sosial atau sistem ekonomi seseorang. Berdasarkan hal tersebut, teori ini menjelaskan bahwa penindasan yang dialami perempuan terjadi adanya kelas sosial yang diciptakan oleh masyarakat. Teori ini diharapkan dapat menghapus sistem patriarki dan kapitalisme yang ada dalam masyarakat (Uljannah, 2017).

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka, bagian kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan untuk landasan berpikir lebih lanjut. Landasan berpikir lebih lanjut ini akan digunakan sebagai motivasi dalam proses mencari informasi dan data dalam penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada, kemudian akan dijabarkan secara rinci sebagai pedoman dalam penelitian ini.

Maraknya pemberitaan kasus pelecehan seksual di Indonesia ini diawali dengan adanya kasus pelecehan dalam instansi pendidikan yang berada dilingkungan sekolah, dan yang menjadi sorotan masyarakat adalah pelaku dalam kasus pelecehan ini merupakan seorang guru. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini membahas mengenai fenomena sosial kasus pelecehan seksual yang terjadi di Indonesia tahun 2021. Sumber data yang dianalisis adalah pemberitaan kasus pelecehan seksual di Indonesia pada media massa *online* tahun 2021. Kemudian data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan analisis wacana feminisme model Sara Mills dengan memperlihatkan bagaimana posisi subjek-objek dan posisi pembaca. Hasil analisis tersebut akan mendeskripsikan mengenai analisis wacana feminisme pada pemberitaan kasus pelecehan seksual di Indonesia pada media massa *online* tahun 2021, dideskripsikan dengan menggunakan kalimat narasi yang runtut dan jelas agar mudah dipahami.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Alasan penelitian ini tidak menggunakan pendekatan kuantitatif karena data dalam penelitian ini tidak dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk kata-kata sehingga lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif. Sukmadinata (2011:73) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kata atau kalimat yang ada dalam media massa *online* pada tahun 2021. Menurut Sudaryanto (2015:15), metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis fakta atau fenomena sebenarnya yang dapat dicatat berdasarkan data yang nyata.

B. Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah media massa *online* tahun 2021. Sumber data yang diperoleh adalah tiga besar dari dua puluh situs media massa *online* yang ada di Indonesia berdasarkan pemeringkatan yang dilakukan oleh perangkat lunak berbasis *online* (*Semrush App*) pada Januari 2022. Tiga media massa *online* tersebut adalah *Detik.com*, *Kompas.com*, dan *Tribunnews.com* yang masih mendominasi sebagai media massa *online* peringkat situs nasional teratas yang masih unggul dan banyak diakses oleh masyarakat Indonesia (*Jouron.republika.co.id*). Data dalam penelitian ini berupa wacana feminisme dalam media massa *online* tahun 2021. Data yang diperoleh dari tiga media massa *online* tersebut berjumlah 1.278 berita. Berdasarkan data tersebut, pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* untuk lebih memfokuskan data penelitian. Sugiyono (2014:216) menjelaskan untuk menentukan data penelitian dilakukan secara *purposive* dengan menetapkan kriteria khusus untuk

mencapai tujuan tertentu. Kriteria pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini berupa (1) data yang diambil adalah berita kasus pelecehan seksual yang diterbitkan oleh media massa *online Detik.com, Kompas.com* dan *Tribunnews.com* tahun 2021, (2) data berupa berita kasus pelecehan seksual tahun 2021 yang paling banyak menyita perhatian masyarakat.

Dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2021 ditemukan data sebanyak 1.278 berita dari berbagai kasus pelecehan seksual di Indonesia pada media massa *online (Detik.com, Kompas.com dan Tribunnews.com)*. Terdapat 15 berita yang memenuhi kriteria khusus di atas, sisanya tidak memenuhi kriteria. Selanjutnya, berita yang sudah memenuhi kriteria disalin ke dalam kartu data untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan tabel analisis data.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik simak, catat, dan dokumentasi. Berikut penjabaran yang dijelaskan oleh Sudaryanto (2015:2003—206).

1) Metode dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan data yang dapat berupa gambar atau video yang bisa didokumentasikan. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan tangkapan layar berita-berita mengenai pelecehan seksual yang terjadi di Indonesia pada tahun 2021 dalam media massa *online*.

2) Metode simak

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyimak tulisan (kata atau kalimat) yang ada dalam berita pelecehan seksual di Indonesia pada tahun 2021 dalam media massa *online*.

3) Metode catat

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mencatat tulisan (kata atau kalimat) yang ada dalam berita

pelecehan seksual di Indonesia pada tahun 2021 dalam media massa *online*.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah tabel yang dinamakan kartu data.

Tabel 3.1 Kartu Data

KARTU DATA	
Nomor Data	:
Kode Data	:
Judul Berita	:
Media Massa	:
Tautan	:
Waktu Pengambilan Data	:
Data	:

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode agih untuk menganalisis data. Sudaryanto (2015:18) menjelaskan bahwa metode agih merupakan metode analisis data yang alat penentunya berada di dalam yaitu bahasa itu sendiri, metode agih digunakan untuk memilah unsur-unsur bahasa, seperti kata, kalimat, dan frasa. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan mengklasifikasikan kata atau kalimat yang terdapat dalam media massa *online* dengan menggunakan metode analisis wacana feminisme Sara Mills. Dalam metode Sara Mills ini menggambarkan sisi bagian feminisme, bagaimana posisi seorang perempuan ditampilkan dalam teks seperti kata atau kalimat dalam pemberitaan di media massa *online*. Sara Mills (1997) memperlihatkan posisi subjek-objek digambarkan dalam teks. Selain itu, model Sara Mills ini

juga memperlihatkan penggambaran posisi pembaca yang diperlihatkan cenderung berpihak kepada kelompok mana.

F. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini yaitu berupa penyajian secara informal yakni menjabarkan hasil analisis dengan menggunakan penjelasan kalimat-kalimat yang runtut, jelas, dan mudah dipahami (Sudaryanto, 1993:145).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian deskripsi analisis wacana feminisme pada pemberitaan kasus pelecehan seksual pada media massa *online* tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis data akan dideskripsikan dengan cara mengklasifikasikannya menggunakan teori Sara Mills.

A. Deskripsi Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara menyimak dan mengamati berita pelecehan seksual di media massa *online* tahun 2021, terdapat data sebanyak 15 data yang disajikan dalam tiga tabel berdasarkan tiga media massa *online* (*Detik.com*, *Kompas.com*, dan *Tribunnews.com*). Data tersebut dianalisis berdasarkan dua klasifikasi analisis wacana feminisme dengan menggunakan teori Sara Mills yaitu posisi subjek-objek dan posisi pembaca. Berikut merupakan tabel data pemberitaan pelecehan seksual yang diterbitkan di media massa *online* *Detik.com*, *Kompas.com* dan *Tribunnews.com* tahun 2021.

**Tabel 4.1 Judul Data Pelecehan Seksual di Media Massa Online
Detik.com Tahun 2021**

No	Judul Berita	Tanggal Terbit Berita	Waktu Terbit Berita
1.	Ikatan Alumni UB Minta Transparasi dalam penanganan Kasus Novia	12 Desember 2021	11.48 WIB
2.	Novia Widyasari Tunjukkan Luka Sayatan di Tangan Saat Curhat ke Teman	10 Desember 2021	16.28 WIB

3.	Sesal Kapolda Jatim Tak Bisa Cegah Bunuh Diri Novia Widyasari	31 Desember 2021	14.10 WIB
4.	Cerita Tragis di Balik Bunuh Diri Novia Widyasari, Mulai Hamil Hingga Aborsi	31 Desember 2021	15.37 WIB
5.	Miris Dugaan Pelecehan Seksual di Kantor KPI	2 September 2021	07.50 WIB
6.	Kasusnya Hebohkan Publik, Bagaimana Awal Novia Widyasari dan Bripda Randy Bertemu	8 Desember 2021	15.04 WIB
7.	Kasus Pelecehan di Unsri: 3 Mahasiswi Jadi Korban, 2 Dosen Dilaporkan	3 Desember 2021	14.07 WIB
8.	KPAI Dampingi Psikologis Santri Korban Pencabulan Guru Ngaji di Tasik	10 Desember 2021	11.20 WIB
9.	Terungkapnya Ulah Guru Agama Cabuli 15 Murid SD di Cilacap	12 Desember 2021	08.33 WIB
10.	Bejat! Marbot Masjid Cabuli 16 Anak di Makassar	18 Agustus 2021	03.13 WIB

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat 10 judul data berita mengenai pelecehan seksual di media massa *online Detik.com* yang terbit mulai tanggal 18 Agustus hingga 31 Desember 2021. Artikel tersebut nantinya akan menjadi objek penelitian analisis wacana feminisme

terhadap pemberitaan kasus pelecehan seksual di media massa *online Detik.com*.

Tabel 4.2 Judul Data Pelecehan Seksual di Media Massa *Online Kompas.com* Tahun 2021

No	Judul Berita	Tanggal Terbit Berita	Waktu Terbit Berita
1.	Cerita Lengkap Kasus Mahasiswi Universitas Riau, Mengaku Dicum Dosen Saat Bimbingan Skripsi, kini Dilaporkan Balik ke Polisi	6 November 2021	15.20 WIB
2.	Mahasiswi Unri yang Diduga Jadi Korban Pelecehan Seksual Dekan Dilaporkan Balik, Polisi Diminta Tolak Laporan	7 November 2021	18.26 WIB

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat 2 judul data berita mengenai pelecehan seksual di media massa *online Kompas.com* yang terbit mulai tanggal 6 hingga 7 November 2021. Artikel tersebut nantinya akan menjadi objek penelitian analisis wacana feminisme terhadap pemberitaan kasus pelecehan seksual di media massa *online Kompas.com*.

**Tabel 4.3 Judul Data Pelecehan Seksual di Media Massa *Online*
Tribunnews.com Tahun 2021**

No	Judul Berita	Tanggal Terbit Berita	Waktu Terbit Berita
1.	Kasus Herry Wirawan Perkosa Santriwati: Dilakukan di Depan Istri, Kajati Sebut Kejahatan Luar Biasa	30 Desember 2021	19.59 WIB
2.	Fakta-fakta Guru Agama Lecehkan 10 Santriwati di Depok, Punya 2 Istri, Pelaku Mengaku Khilaf	16 Desember 2021	14.26 WIB
3.	Kronologi Mahasiswi Mojokerto Meninggal Diduga Akibat Masalah Asmara dengan Oknum Polisi	5 Desember 2021	09.40 WIB

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat 3 judul data berita mengenai pelecehan seksual di media massa *online Tribunnews.com* yang terbit mulai tanggal 5 Desember hingga 30 Desember 2021. Artikel tersebut nantinya akan menjadi objek penelitian analisis wacana feminisme terhadap pemberitaan kasus pelecehan seksual di media massa *online Tribunnews.com*.

B. Deskripsi Analisis Wacana Feminisme

Pada subbab ini membahas mengenai analisis wacana feminisme terhadap pemberitaan pelecehan seksual pada media massa *online* tahun 2021 dengan menggunakan teori wacana feminisme model Sara Mills. Sara Mills menggambarkan bagaimana posisi perempuan ditampilkan dalam teks berita

dan bagaimana penggambaran tersebut dilakukan. Selain itu, teori Sara Mills ini juga menggambarkan keadaan atau kondisi di dalam teks tersebut dengan membuat kategori posisi-posisi yang menjadi subjek-objek. Selain itu, Sara Mills juga menggambarkan posisi penulis-pembaca (Mills, 1997).

1. Analisis Wacana Feminisme pada Pemberitaan Pelecehan Seksual di Indonesia pada Media Massa *Online Detik.com* Tahun 2021.

Detik.com merupakan media massa *online* yang memberikan informasi pada masyarakat yang disajikan dalam bentuk teks, gambar dan video. Dikutip dari laman *Jouron.republika.co.id*, *Detik.com* mendominasi sebagai media massa *online* peringkat situs nasional teratas yang masih unggul dan banyak diakses oleh masyarakat Indonesia berdasarkan pemeringkatan yang dilakukan oleh perangkat lunak berbasis *online* (*Semrush App*) pada Januari 2022. Selain itu pada tahun 2022 *Detik.com* juga meraih penghargaan *Brand Awards* 2022 dalam kategori media massa dari Serikat Perusahaan Pers (SPS). Berikut adalah analisis feminisme wacana Sara Mills pada pemberitaan Pelecehan Seksual di Indonesia pada media massa *online Detik.com* Tahun 2021.

a) Posisi Subjek-Objek

Posisi subjek digambarkan sebagai tokoh utama (pelaku atau pencerita) yang dapat mendefinisikan dirinya sendiri, menceritakan peristiwa dan menceritakan tokoh lain sedangkan untuk posisi objek yaitu tokoh (objek) yang diceritakan oleh subjek/tokoh lain.

Data 1

Ikatan Alumni UB Minta Transparasi dalam penanganan Kasus Novia.

- (1) *“Tim IKA UB juga mempertanyakan status keanggotaan polri terhadap Randy, selaku tersangka dalam kasus kekerasan seksual terhadap Novia. Tim IKA UB*

*berkomitmen untuk terus memberikan pendampingan terhadap keluarga korban. Di sisi lain sebagai pendamping, Tim IKA UB akan terus memantau proses hukum yang sedang berjalan, mengingat **dalam kasus-kasus kekerasan seksual seringkali korban sulit mendapat keadilan.***” (PSO/DC/B1/D1)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek-objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu Tim Pendampingan Ikatan Alumni Universitas Brawijaya (IKA UB) melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga. Subjek dalam kutipan tersebut termasuk dalam kriteria subjek menceritakan peristiwa kasus kekerasan yang dilakukan oleh tersangka Randy, yang mana korbannya merupakan seorang perempuan (Novia), terbukti dengan adanya kutipan “*Tim IKA UB juga mempertanyakan status keanggotaan polri terhadap Randy, selaku tersangka dalam kasus kekerasan seksual terhadap Novia.*” Selain itu, Tim IKA UB juga menceritakan bahwa dalam kasus kekerasan seksual pada kutipan tersebut masih menggunakan budaya patriarki dimana perempuan berada dibawah kekuasaan laki-laki atau pejabat tinggi sehingga sulit mendapat keadilan, dalam hal ini terlihat bahwa adanya ketidakadilan gender, dibuktikan dengan kutipan “*dalam kasus-kasus kekerasan seksual seringkali korban sulit mendapat keadilan.*” Berdasarkan kutipan tersebut, posisi objek (yang diceritakan) oleh subjek/pencerita (Tim IKA UB) yaitu kasus kekerasan seksual yang dialami oleh Novia.

Data 2

Novia Widyasari Tunjukkan Luka Sayatan di Tangan Saat Curhat ke Teman.

- (2) *“SM (21) menjadi salah seorang teman curhat Novia Widyasari Rahayu (23), mahasiswi yang bunuh diri menenggak racun di Mojokerto. Menurutnya, Novia pernah curhat sembari menunjukkan bekas luka sayatan pada tangan kirinya.”* (PSO/DC/B2/D2)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek-objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu SM (teman Novia) melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga. Subjek dalam kutipan tersebut termasuk dalam kriteria subjek menceritakan peristiwa yaitu curhatan teman SM (Novia Widyasari Rahayu) sebelum melakukan tindakan bunuh diri dengan menenggak racun, Novia sudah pernah melakukan tindakan bunuh diri dengan menyayat tangannya sebelah kiri, dibuktikan dengan kutipan *“Novia pernah curhat sembari menunjukkan bekas luka sayatan pada tangan kirinya.”* kutipan tersebut juga menjadi bukti bahwa objek (yang diceritakan) oleh subjek/ pencerita (SM) yaitu curhatan Novia sebelum melakukan tindakan bunuh diri.

Data 3

Sesal Kapolda Jatim Tak Bisa Cegah Bunuh Diri Novia Widyasari

- (3) *“Di kesempatan ini, Nico juga menyampaikan penyesalannya. Dia berharap permasalahan ini tidak terulang kembali. "Jadi saya betul-betul mohon maaf satu dipecat, satu meninggal dunia. Berawal dari masalah hubungan, kan saya sedih. Orang tuanya sedih, apa lagi kita, Polda Jatim. Kan jejaknya sampai kapanpun ada.*

Sehingga badan penyelesaian permasalahan polri harus dibentuk. Sehingga masalah-masalah sosial yang terjadi itu di selesaikan secara berlapis," *harapnya.*"
(PSO/DC/B3/D3)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek-objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu Nico (Polda Jatim) melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga (Dia). Subjek dalam kutipan tersebut termasuk dalam kriteria subjek menceritakan peristiwa penyesalan dan permohonan maaf atas masalah yang terjadi pada anggota Polri. Perasaan sedih, perasaan tidak menyangka dan perasaan penuh penyesalan bercampur menjadi satu, pasalnya kejadian ini bermula dari masalah hubungan yang kebanyakan orang menganggap masalah ini merupakan masalah yang sepele. Tetapi, masalah yang dianggap remeh tersebut justru menjadi masalah besar sehingga banyak pihak-pihak yang merasa sedih, sesal, kecewa dan emosi. Polisi yang dikenal bertugas untuk mengayomi dan melindungi masyarakat justru menjadi penyebab kematian seseorang dan melakukan tindakan-tindakan yang tidak patut dilakukan oleh seorang anggota Polri. Adanya masalah yang terjadi dalam Polri ini membuat Nico (Polda Jatim) mengungkapkan penyesalannya. Nico juga mengungkapkan akan segera membuat tim untuk menyelesaikan masalah sosial yang terjadi pada Polri dengan harapan kejadian hal serupa tidak akan terulang lagi, dibuktikan dengan kutipan "*badan penyelesaian permasalahan polri harus dibentuk. Sehingga masalah-masalah sosial yang terjadi itu di selesaikan secara berlapis.*" Berdasarkan kutipan tersebut, posisi objek (yang diceritakan) yaitu kasus Novia dan Randy dan masalah-masalah sosial yang terjadi pada anggota Polri.

Data 4

Cerita Tragis di Balik Bunuh Diri Novia Widyasari, Mulai Hamil Hingga Aborsi

- (4) *“Keduanya berhubungan layaknya suami istri di tempat kos dan di hotel Malang sejak 2020 sampai 2021. Akibatnya, Novia dua kali hamil. Bukannya melanjutkan hubungan ke jenjang pernikahan, mereka justru memilih menggugurkan kehamilan tersebut. Aborsi pertama pada Maret 2020 dilakukan saat usia kandungan Novia baru hitungan minggu. Sedangkan aborsi kedua pada Agustus 2021 saat kandungan Novia berusia 4 bulan. Dua kali aborsi tersebut menggunakan obat keras berbahaya.”* (PSO/DC/B4/D4)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek-objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu orang ketiga (penulis berita) melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga. Subjek dalam kutipan tersebut termasuk dalam kriteria subjek yang menceritakan tokoh lain. Subjek (Penulis) menceritakan tokoh lain Novia, bagaimana Novia melakukan aborsi selama dua kali serta meminum obat keras berbahaya agar bisa menggugurkan kandungannya. Novia dalam kutipan data tersebut mengalami ketidakadilan gender dan deskriminasi sosial. Novia digambarkan sebagai perempuan yang menuruti perkataan pasangannya (Randy), hal ini merupakan pengaruh dari budaya patriarki, dimana kekuasaan tertinggi berada pada laki-laki dan perempuan menjadi lemah tidak berdaya. Berdasarkan kutipan tersebut, posisi objek (yang diceritakan) oleh subjek/ pencerita (Penulis) yaitu cerita Novia yang hamil dua kali dan juga melakukan aborsi dua kali.

- (5) *“Pada pertemuan pertama untuk konsultasi hukum itu, kata Kholil, Novia meminta bantuan dari dirinya untuk*

mencari keadilan. Mahasiswi cantik itu berharap Bripda Randy diproses hukum karena memaksa dirinya melakukan aborsi. Saat itu, Novia sudah mulai ditinggalkan oleh anggota Polres Pasuruan.”
(PSO/DC/B4/D5)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek-objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu orang ketiga (Kholil) melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga. Subjek dalam kutipan tersebut termasuk dalam kriteria subjek yang mendefinisikan peristiwa dan tidak menceritakan dirinya sendiri melainkan menceritakan tokoh lain (Novia). Subjek/ pencerita (Kholil) menceritakan bahwa Novia menemuinya untuk mencari keadilan atas dirinya dengan melakukan konsultasi hukum dengan harapan agar Bripda Randy dapat diproses hukum. Budaya patriarki memberikan pengaruh kuat kepada Bripda Randy sehingga Novia terlihat seperti perempuan yang mengalami deskriminasi atas kuasa Bripda Randy, terlebih Bripda Randy merupakan anggota polri di Polres Pasuruan sehingga cenderung tidak bisa menolak perintah/keinginan Bripda Randy untuk melakukan aborsi. Berdasarkan kutipan tersebut, posisi objek (yang diceritakan) oleh subjek/ pencerita (Kholil) yaitu Novia mencari keadilan dibuktikan dengan kutipan “*Novia meminta bantuan dari dirinya untuk mencari keadilan.*”

Data 5

Miris Dugaan Pelecehan Seksual di Kantor KPI

- (6) *"Kadang di tengah malam, saya teriak-teriak sendiri seperti orang gila. Penelanjangan dan pelecehan itu begitu membekas, diriku tak sama lagi usai kejadian itu, rasanya saya tidak ada harganya lagi sebagai manusia, sebagai perempuan, dan sebagai Ibu. Mereka berhasil*

*meruntuhkan kepercayaan diri saya sebagai manusia,"
sebut korban. (PSO/DC/B5/D6)*

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek-objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu tokoh saya yang merupakan perempuan (pegawai KPI) melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga (saya) dibuktikan dengan kutipan “*saya teriak-teriak sendiri seperti orang gila.*” Kutipan tersebut juga menjadi bukti subjek termasuk dalam kriteria menceritakan dirinya sendiri. Subjek menceritakan dirinya mengalami pelecehan seksual oleh pegawai KPI yang juga merupakan teman kerjanya. Kepercayaan yang melekat selama ini bahwa laki-laki akan menghargai dan menghormati perempuan seketika hilang setelah kejadian pelecehan tersebut terjadi, dibuktikan dengan kutipan “*Mereka berhasil meruntuhkan kepercayaan diri saya sebagai manusia.*” Tokoh saya mengalami adanya ketidakadilan, direndahkan, ditindas serta didiskriminasi oleh pihak yang memiliki kekuasaan lebih dalam Kantor KPI. Kejadian pelecehan tersebut membuat tokoh, menjadi manusia yang tidak berguna dan mengalami trauma yang berat. Salah satu yang menyebabkan adanya kasus pelecehan yang terjadi dalam Kantor KPI yaitu dengan adanya budaya patriarki di Indonesia, dimana orang yang kuat lebih berkuasa dan mampu berbuat seenaknya sedangkan orang yang tidak begitu kuat akan tertindas dan mengalami deskriminasi. Berdasarkan kutipan tersebut, posisi objek yang diceritakan yaitu perasaan trauma tokoh saya (pegawai KPI yang dilecehkan) setelah terjadinya pelecehan yang dialaminya.

Data 6

Kasusnya Hebohkan Publik, Bagaimana Awal Novia Widyasari dan Bripda Randy Bertemu

- (7) “*Kasus aborsi yang mengakibatkan Novia Widyasari memilih mengakhiri hidupnya menyita perhatian publik.*”

Novia nekat melakukan itu karena merasa depresi setelah pacarnya Bripda Randy Bagus Hari Sasongko memaksanya untuk aborsi.” (PSO/DC/B6/D7)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek-objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu penulis berita dengan sudut pandang penceritaan orang ketiga. Subjek termasuk kriteria subjek menceritakan tokoh lain dibuktikan dengan kutipan “*Kasus aborsi yang mengakibatkan Novia Widyasari memilih mengakhiri hidupnya.*” Kutipan tersebut juga termasuk bukti posisi objek (yang diceritakan) yaitu kasus aborsi Novia. Budaya Patriarki masih ada di Indonesia, dimana perempuan tidak memiliki kekuatan untuk membantah atau melawan seorang laki-laki. Oleh sebab itu Novia merasakan depresi ketikakekasihnya, Bripda Randy meminta Novia untuk melakukan aborsi. Akibat tekanan dari Bripda Randy tersebut, akhirnya Novia mengalami depresi dan memilih untuk mengakhiri hidupnya.

Data 7

Kasus Pelecehan di Unsri: 3 Mahasiswi Jadi Korban, 2 Dosen Dilaporkan

- (8) *“Informasi yang baru kita dapat ya seperti itu, dua mahasiswi fakultas ekonomi itu mengaku jadi korban pelecehan seksual oleh staf Unsri yang merupakan oknum pengajar atau dosen, lewat WhatsApp,” kata Kasubdit PPA Ditreskrimum Polda Sumsel Kompol Masnoni saat dimintai konfirmasi detikcom, Jumat (3/12/2021).“ (PSO/DC/B7/D8)*

Berdasarkan data tersebut, kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek-objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek

(pencerita) yaitu Kasubdit PPA Ditreskrimum Polda Sumsel Kopol Masnoni dengan penceritaan sudut pandang orang pertama (kita). Subjek dalam kutipan tersebut termasuk dalam kriteria subjek yang mendefinisikan peristiwa dan tidak menceritakan dirinya sendiri melainkan menceritakan tokoh lain (dua mahasiswi). Subjek/pencerita menceritakan bahwa dua mahasiswi fakultas ekonomi menjadi korban pelecehan seksual oleh staf Unsri yang merupakan seorang Dosen, dapat dibuktikan dengan kutipan “*dua mahasiswi fakultas ekonomi itu mengaku jadi korban pelecehan seksual oleh staf Unsri yang merupakan oknum pengajar atau dosen, lewat WhatsApp.*” Kutipan tersebut juga menjadi bukti posisi objek yang diceritakan berdasarkan data yaitu mahasiswi Unsri menjadi korban pelecehan seksual Dosen Unsri. Dosen yang memiliki kekuasaan tinggi dalam lingkungan kampus dapat melakukan hal semena-mena kepada mahasiswinya, hal tersebut dipengaruhi oleh budaya patriarki yang masih ada di Indonesia.

- (9) ***“Polisi menerima dua laporan baru dari dua mahasiswi Universitas Sriwijaya (Unsri), inisial C dan F, yang mengaku menjadi korban pelecehan seksual staf Unsri. Polisi merinci staf Unsri tersebut merupakan seorang oknum dosen.”*** (PSO/DC/B7/D9)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek-objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu Polisi dengan sudut pandang penceritaan orang pertama. Subjek dalam kutipan tersebut termasuk dalam kriteria subjek yang mendefinisikan peristiwa dan tidak menceritakan dirinya sendiri melainkan menceritakan tokoh lain. Subjek/pencerita menceritakan peristiwa/kejadian adanya laporan kepolisian oleh dua mahasiswi Universitas Sriwijaya atas kasus pelecehan seksual. Berdasarkan

kutipan tersebut, posisi objek (yang diceritakan) pada kutipan tersebut yaitu Dosen di Unsri, dibuktikan dengan kutipan “*Polisi merinci staf Unsri tersebut merupakan seorang oknum dosen.*”

- (10) “*Sementara itu, BEM KM Unsri mengatakan salah satu pelapor inisial C yang hendak melakukan yudisium pada hari ini namanya malah mendadak hilang. Nama C, yang telah terdaftar sejak dua hari lalu sebagai peserta yudisium di Fakultasnya, semalam mendadak hilang setelah korban melapor ke Polda Sumsel.* (PSO/DC/B7/D10)

Berdasarkan data 10, kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek-objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu BEM KM Unsri dengan sudut pandang penceritaan orang pertama. Subjek termasuk kriteria subjek menceritakan tokoh lain dibuktikan dengan kutipan “*BEM KM Unsri mengatakan salah satu pelapor inisial C yang hendak melakukan yudisium pada hari ini namanya malah mendadak hilang.*” Dalam kutipan tersebut, pelapor inisial C mengalami ketidakadilan gender serta menjadi korban budaya patriarki yang masih ada. Pelapor inisial C merupakan mahasiswi yang akan melakukan yudisium, tetapi setelah melaporkan kasus pelecehan yang dilakukan oleh Dosen Unsri, nama mendadak hilang. Dalam hal ini terlihat bahwa jabatan tinggi lebih berkuasa dan mampu melakukan apa saja, terlebih Mahasiswi tersebut seorang perempuan yang tidak memiliki kekuasaan di lingkungan Kampus Unsri, sejalan dengan budaya patriarki diman perempuan selalu ditindas dan direndahkan. Berdasarkan kutipan tersebut, posisi objek yang diceritakan pada kutipan tersebut yaitu Mahasiswi Inisial C yang namanya mendadak hilang setelah melaporkan Dosen Unsri atas kasus pelecehan seksual.

Data 8

KPAI Dampingi Psikologis Santri Korban Pencabulan Guru Ngaji di Tasik

- (11) *“Sejauh ini disinyalir ada 9 korban pencabulan guru ngaji tersebut. Namun, baru 5 korban yang dilakukan terapi. “Sampai Jumat ini ada lima korban yang sudah kami terapi psikologisnya agar kembali pulih,” kata Ato Rinanto, Ketua KPAID Kabupaten Tasikmalaya, Jumat (10/12/2021).” (PSO/DC/B8/D11)*

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek-objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu Ato Rinanto, Ketua KPAID Kabupaten Tasikmalaya melalui sudut pandang penceritaan orang pertama (Ato). Subjek termasuk kriteria subjek menceritakan peristiwa dibuktikan dengan kutipan *“ada 9 korban pencabulan guru ngaji tersebut. Namun, baru 5 korban yang dilakukan terapi”*. Berdasarkan kutipan tersebut Ato Rinanto menceritakan bahwa terdapat 9 korban pencabulan, tetapi baru lima yang sudah diterapi. Beberapa korban pencabulan rata-rata terjadi pada anak-anak dibawah umur, dimana mereka belum paham dan mengerti kasus-kasus kekerasan seksual seperti ini. Untuk anak korban pencabulan biasanya akan merasa takut, sedih, kebingungan, *shock* serta merasa cemas. Hal inilah yang dapat memicu kesehatan mental para korban, tidak sedikit yang akan mengalami depresi. Oleh sebab itu, butuh terapi agar perasaan yang ada bisa kembali tenang dan psikisnya kembali pulih. Berdasarkan kutipan tersebut, posisi objek yang diceritakan yaitu jumlah korban pencabulan guru ngaji yang dapat dibuktikan dengan kutipan *“Sejauh ini disinyalir ada 9 korban pencabulan guru ngaji tersebut.”*

Data 9

Terungkapnya Ulah Guru Agama Cabuli 15 Murid SD di Cilacap.

- (12) *“Korban ada dampak psikis, kita tanya, kita alami dan kita lakukan pemeriksaan. Lalu kita kumpulkan barang bukti sesuai keterangan para saksi, **kita temukan lagi 14 Korban lainnya dari sekolah yang sama**, yang membuat miris, korbannya lebih dari satu, totalnya adalah **15 korban siswi sekolah tingkat dasar**,” kata Kasat Reskrim Polres Cilacap, AKP Rifeld Constantien Baba, dalam rilisnya kepada wartawan, Kamis (9/12). (PSO/DC/B9/D12)*

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek-objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu Kasat Reskrim Polres Cilacap, AKP Rifeld Constantien Baba melalui sudut pandang penceritaan orang pertama (kita). Subjek termasuk kriteria subjek menceritakan peristiwa dibuktikan melalui kutipan *“kita temukan lagi 14 Korban lainnya dari sekolah yang sama.”* Dalam kutipan tersebut Kasat Reskrim Polres Cilacap, AKP Rifeld Constantien Baba menceritakan bahwa korban dalam kasus pelecehan seksual berjumlah 14 dalam sekolah yang sama. Mirisnya korban masih siswa SD yang masih kecil dan belum mengerti tindak kekerasan seksual. Korban yang masih anak-anak dengan mudah untuk dibohongi, korban diberikan sesuatu agar mau mengikuti apa yang diperintahkan oleh pelaku. Dari sini PR sebagai orangtua harus mulai mengajari anak mengenai edukasi seks agar tidak aa lagi korban kekerasan seksual anak-anak. Berdasarkan kutipan tersebut, posisi objek yang diceritakan dalam kutipan tersebut yaitu jumlah korban siswi sekolah tingkat dasar.

Data 10

Bejat! Marbot Masjid Cabuli 16 Anak di Makassar

- (13) *“Rivai mengatakan, sebuah rekaman kamera pengawas atau CCTV merekam aksi pelaku yang mencabuli seorang anak. Rekaman ini kemudian beredar di aplikasi percakapan. Menurut Rivai, pelaku KA memanfaatkan pekerjaannya sebagai marbot masjid dengan untuk membujuk anak-anak perempuan yang bermain di area masjid dengan uang. Korban yang tergiur kemudian dibawa ke dalam masjid.”* (PSO/DC/B10/D13)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek-objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu Rivai melalui sudut pandang penceritaan orang pertama. Subjek termasuk kriteria subjek menceritakan peristiwa dibuktikan dengan kutipan *“Rivai mengatakan, sebuah rekaman kamera pengawas atau CCTV merekam aksi pelaku yang mencabuli seorang anak. Rekaman ini kemudian beredar di aplikasi percakapan.”* Berdasarkan data, Posisi objek yang diceritakan yaitu marbot masjid. Kurangnya edukasi dari orangtua dan minimnya pengawasan, anak-anak sekarang menjadi korban pelecehan seksual yang dilakukan orang dewasa. Seperti anak-anak pada umumnya, jika diberikan sesuatu/hadiah pasti akan mau dan menuruti kata orang dewasa, apalagi diberikan sesuatu yang mereka suka, seperti jajan dan uang, dapat dibuktikan melalui kutipan *“membujuk anak-anak perempuan yang bermain di area masjid dengan uang.”* Hal tersebut dimanfaatkan oleh marbot masjid untuk melakukan tindakan kekerasan seksual. Anak-anak sangat mudah dipancing dan diancam, ketika sudah terjadi maka pelaku akan mengancam anak (korban) agar tidak melaporkannya kepada orang tua. Anak yang merasa terancam akan takut dan memilih diam. Disinilah anak perempuan tidak dapat menyuarakan haknya, anak

yang masih belum begitu mengerti mengenai kekerasan seksual karena umurnya masih kecil, jadi anak taunya hanya main dan menuruti orang dewasa. Berdasarkan kutipan tersebut posisi objek yang diceritakan yaitu anak perempuan yang dicabuli oleh marbot di masjid.

b) Posisi Pembaca

Posisi pembaca dalam Sara Mills menggambarkan bagaimana pembaca memposisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan, bagaimana pembaca mengidentifikasi dan menempatkan dirinya dalam teks. Posisi seperti itu akan menempatkan pembaca pada salah satu posisi dan bagaimana teks itu akan dipahami, maka hal tersebut perlu diperhitungkan. Berdasarkan hal tersebut, sebenarnya terdapat kelompok yang merasa ditinggikan dan terdapat kelompok yang direndahkan atau ditampilkan secara tidak sepatasnya. Menurut Sara Mills kelompok yang sering termarjinalkan yaitu kelompok perempuan. Dalam beberapa media seperti media massa perempuan digambarkan tidak sebagaimana mestinya, perempuan diceritakan atau diperlihatkan sebagai objek yang mengalami penghinaan dan digambarkan menjadi objek yang tertindas. Berikut penggambaran dan penyapaan pembaca terhadap pemberitaan pelecehan seksual pada media massa *online Detik.com*.

Data (1)

Ikatan Alumni UB Minta Transparasi dalam penanganan Kasus Novia.

- (1) *"Kami mendesak agar kepolisian terbuka dalam proses penyidikan yang tengah berlangsung. Sampai saat ini kami menilai kepolisian belum cukup transparan," ujar Ketua Tim Pendampingan IKA UB, Tegar Putuhena dalam*

keterangan tertulis yang diterima detikcom, Minggu (12/12/2021).” (PP/DC/B1/D1)

Penempatan posisi pembaca model Sara Mills menggambarkan bagaimana penyapaan dilakukan dalam teks. Dalam kasus pelecehan Novia dengan judul berita tersebut digambarkan melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga yang menceritakan mengenai kasus Novia. Maka pembaca akan mengidentifikasi dirinya sebagai tokoh Novia. Penggambaran tokoh Novia dalam teks tersebut mengalami ketidakadilan ketika melakukan proses hukum kasus pelecehan yang dialaminya. Kepolisian dianggap kurang transparan dalam melakukan proses penyidikan. Dalam penggambaran tokoh Novia, pembaca diajak untuk merasakan naik turunnya emosi ketika mengetahui pihak kepolisian tidak memberikan keadilan untuk Novia dalam proses penyidikan kurang transparan kepada publik sehingga seperti ada yang disembunyikan.

Data 2

Novia Widyasari Tunjukkan Luka Sayatan di Tangan Saat Curhat ke Teman.

- (2) *"Saya tanya kenapa mba (ada luka sayatan)? Dia bilang ada masalah di rumah dan ada masalah dengan Randy," terang SM tanpa bersedia menjelaskan detil masalah yang dialami Novia. Sayangnya saat disinggung seberapa parah luka sayatan pada tangan kiri Novia, SM tidak menjelaskan secara gamblang. "(Apakah banyak sayatannya?) Iya sih, melihatnya saja sudah ngeri," ujarnya." (PP/DC/B2/D2)*

Penempatan posisi pembaca model Sara Mills menggambarkan bagaimana penyapaan dilakukan dalam teks. Dalam kasus pelecehan Novia dengan judul berita tersebut digambarkan oleh sudut pandang

orang ketiga dengan penceritaan orang pertama (Novia). Novia menceritakan kepada SM bahwa ia mengalami kebingungan dan banyak masalah dengan Randy dan keluarganya Novia. Novia tidak memiliki teman cerita untuk sekedar meluapkan kekecewaannya, kesakitannya, rasa sedih dan marahnya sehingga Novia lebih memilih untuk menyakiti dirinya sendiri dengan cara menyayat bagian tangannya sebelah kiri. Penggambaran Novia dalam kutipan teks berita tersebut digambarkan karakter Novia mendapat banyak masalah, ancaman, serta tekanan dari Randy dan Keluarganya. Secara tidak sadar pembaca akan diajak masuk kedalam kehidupan Novia dan merasakan apa yang dialami oleh Novia. Pembaca akan turut merasakan menjadi tokoh Novia, dengan kesedihannya, mendapat kekerasan dan ancaman dari kekasihnya (Randy) juga mengalami tekanan dari keluarganya. Novia sudah mencoba untuk bertahan sekuat tenaga tetapi ia tidak sekuat itu dan akhirnya memilih untuk percobaan bunuh diri dengan menyayat tangannya bagian kiri. Isu perempuan aalam sosok yang lemah, tidak bisa apa-apa terlihat cerita Novia dalam kutipan berita tersebut. Hal tersebut membuat pembaca menjadi iba dan bersimpati pada Novia yang hidupnya setiap hari merasakan tekanan, kekerasan, ancaman, ketidakdilan serta hal-hal buruk yang didapatkan Novia semasa ia hidup, yang tidak semua orang mampu mencoba bertahan seperti Novia.

Data 3

Sesal Kapolda Jatim Tak Bisa Cegah Bunuh Diri Novia Widyasari.

- (3) *"Saya menyayangkan karena terlalu cepat mengambil keputusan, sedangkan kami yang dari atasannya itu masih punya peluang untuk membantu, nah yang saya menyayangkan peluang untuk mebantu menyelesaikan*

permasalahan sosial yang terjadi di anggota itu itu tidak terambil oleh kami," sesal Nico di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Jumat (31/12/2021). Nico berandai-andai, jika mengetahui permasalahan ini lebih dulu, dirinya akan meminta orang tua Randy dan Randy untuk tanggung jawab." (PP/DC/B3/D3)

- (4) *"Agar hal ini tidak terulang, Nico mengatakan pihaknya membentuk sebuah badan. Yakni Badan Penyelesaian Permasalahan Anggota Polri. Badan ini untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami anggota polisi." (PP/DC/B3/D4)*

Penempatan posisi pembaca model Sara Mills menggambarkan bagaimana penyapaan dilakukan dalam teks. Dalam kasus pelecehan Novia dengan judul berita tersebut digambarkan oleh sudut pandang orang ketiga dengan penceritaan orang ketiga (Nico, Polda Jatim). Penggambaran pembaca dilakukan dengan menempatkan posisi kebenaran dan mendukung pihak tertentu, dapat dilihat melalui pengambilan ataupun pandangan karakter dalam teks (Mills,2001). Berdasarkan dua kutipan berita tersebut, pembaca diajak untuk memposisikan kebenaran melalui sikap yang dilakukan oleh Nico (Polda Jatim) dalam menyelesaikan kasus Novia dengan anggota polri tersebut, Nico membuat Badan Penyelesaian Permasalahan Anggota Polri (BPPAP) untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami anggota polisi dan mengungkap kebenaran yang terjadi dalam permasalahan tersebut. Maka pembaca memposisikan diri kepada pihak Nico dan mendukung tindakan yang diambil Nico agar tidak ada lagi korban menjadi objek yang disalahkan, direndahkan serta didiskriminasi.

2. Analisis Wacana Feminisme pada Pemberitaan Pelecehan Seksual di Indonesia pada Media Massa *Online Kompas.com* Tahun 2021.

Kompas.com merupakan media massa *online* yang memberikan layanan informasi melalui elektronik. Dikutip dari laman *Jouron.republika.co.id*, *Kompas.com* mendominasi sebagai media massa *online* peringkat situs nasional teratas yang masih unggul dan banyak diakses oleh masyarakat Indonesia berdasarkan pemeringkatan yang dilakukan oleh perangkat lunak berbasis *online* (*Semrush App*) pada Januari 2022. Selain itu, media massa *Kompas.com* juga pernah mendapatkan penghargaan tertinggi dalam Asian Media Award 2021 kategori desain halaman depan surat kabar. Berikut adalah analisis feminisme wacana Sara Mills pada pemberitaan Pelecehan Seksual di Indonesia pada media massa *online Kompas.com* Tahun 2021.

a) Posisi Subjek-objek

Posisi subjek digambarkan sebagai tokoh utama (pelaku atau pencerita) yang dapat mendefinisikan dirinya sendiri, menceritakan peristiwa dan menceritakan tokoh lain sedangkan untuk posisi objek yaitu tokoh (objek) yang diceritakan oleh subjek/tokoh lain.

Data 11

Cerita Lengkap Kasus Mahasiswi Universitas Riau, Mengaku Dicum Dosen Saat Bimbingan Skripsi, kini Dilaporkan Balik ke Polisi.

- (14) *“Usai bimbingan, korban mengaku dipegang pundaknya oleh dosen tersebut. Setelah itu, korban hendak keluar ruangan Syafri Harto. “Dia (Syafriharto) mendongak kepala saya dan bilang mana bibir, mana bibir. Saya ketakutan dan gemetar,” kata L dalam video yang viral di media sosial setelah diunggah akun Instagram @komahi_ur, Kamis (4/11/2021)”*. (PSO/KP/B11/D14)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek-objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu Mahasiswa inisial L melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga. Subjek dalam kutipan tersebut masuk dalam kriteria subjek menceritakan peristiwa saat ia (mahasiswi L) mengalami pelecehan seksual yang dilakukan oleh Dosen Pembimbingnya sendiri. Dalam posisi L, ia tidak bisa melakukan apa-apa selain kaget, sedih serta ketakutanlah yang dirasakan, dapat dibuktikan dengan kutipan “*Usai bimbingan, korban mengaku dipegang pundaknya oleh dosen tersebut. Setelah itu, korban hendak keluar ruangan Syafri Harto.*” Berdasarkan kutipan tersebut, posisi objek yang diceritakan dalam data tersebut yaitu kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh Syafri Harto (Dosen Pembimbing).

Data 12

Mahasiswi Unri yang Diduga Jadi Korban Pelecehan Seksual Dekan Dilaporkan Balik, Polisi Diminta Tolak Laporan.

- (15) “*Mahasiswi Universitas Riau (Unri) berinisial L yang diduga menjadi korban pelecehan seksual, dilaporkan ke Polda Riau. L dilaporkan oleh terduga pelaku, yakni dosen sekaligus Dekan FISIP Unri, Syafri Harto.*”
(PSO/KP/B12/D15)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek-objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu orang ketiga dengan sudut pandang penceritaan orang ketiga. Subjek dalam kutipan tersebut masuk dalam kriteria subjek menceritakan tokoh lain (Mahasiswa Unri) yang mengalami ketidakadilan atas kasus pelecehan seksual. Berdasarkan data, dapat dilihat bagaimana ketidakadilan dan deskriminasi perempuan terlihat, korban (perempuan) yang harusnya mendapat perlindungan

hukum atas kasus pelecehan seksual justru mendapat laporan balik oleh pelaku pelecehan seksual (Dosen Unri). Dosen yang sekaligus Dekan Fakultas FISIP Unri, Syafri Harto memiliki kekuasaan tinggi dari pada seorang mahasiswi perempuan di Universitas Riau. Hal tersebut terjadi karena pengaruh kuat budaya patriarki atas adanya kekuasaan. Berdasarkan kutipan tersebut, posisi objek (yang diceritakan) yaitu ketidakadilan dan deskriminasi mahasiswi Unri.

- (16) ***“Korban mengaku badannya lemas dan ketakutan. Ia kemudian mendorong tubuh terduga pelaku. “Pas saya dorong dia bilang, ya udah kalau enggak mau. Saya langsung keluar dari ruang dekan dan keluar dari kampus dalam kondisi ketakutan. Saya merasa sangat dilecehkan Bapak Syafri Harto. Saya merasa trauma berat,” ungkapnyanya.”*** (PSO/KP/B12/D16)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek-objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu tokoh saya dengan sudut pandang penceritaan orang pertama (Saya). Subjek dalam kutipan tersebut masuk dalam kriteria subjek menceritakan peristiwa dan kejadian yang terjadi pada dirinya. Menceritakan sesuai dengan pandangannya terhadap Dosen dan perlakuan yang didapatkannya. Bagaimana ia mengalami ketakutan dan trauma saat dilecehkan oleh Dosen sekaligus Dekan di Kampusnya. Terbukti dalam kutipan *“Saya merasa sangat dilecehkan Bapak Syafri Harto. Saya merasa trauma berat”*. Kutipan tersebut juga termasuk bukti bahwa posisi objek yang diceritakan dalam data tersebut yaitu Dosen melakukan pelecehan kepada mahasiswa.

b) Posisi Pembaca

Posisi pembaca dalam Sara Mills menggambarkan bagaimana pembaca memosisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan, bagaimana pembaca mengidentifikasi dan menempatkan dirinya dalam teks. Posisi seperti itu akan menempatkan pembaca pada salah satu posisi dan bagaimana teks itu akan dipahami, maka hal tersebut perlu diperhitungkan. Berdasarkan hal tersebut, sebenarnya terdapat kelompok yang merasa ditinggikan dan terdapat kelompok yang direndahkan atau ditampilkan secara tidak sepatutnya. Menurut Sara Mills kelompok yang sering termarginalkan yaitu kelompok perempuan. Dalam beberapa media seperti media massa perempuan digambarkan tidak sebagaimana mestinya, perempuan diceritakan atau diperlihatkan sebagai objek yang mengalami penghinaan dan digambarkan menjadi objek yang tertindas. Berikut penggambaran dan penyapaan pembaca terhadap pemberitaan pelecehan seksual pada media massa *online Kompas.com*.

Data 1

Mahasiswi Unri yang Diduga Jadi Korban Pelecehan Seksual Dekan Dilaporkan Balik, Polisi Diminta Tolak Laporan.

- (5) *“Mahasiswi Universitas Riau (Unri) berinisial L yang diduga menjadi korban pelecehan seksual, dilaporkan ke Polda Riau. L dilaporkan oleh terduga pelaku, yakni dosen sekaligus Dekan FISIP Unri, Syafri Harto” (PP/KP/B1/D5)*
- (6) *“Pada Sabtu (6/11/2021), Syafri Harto melaporkan balik mahasiswinya dan akun Instagram @komahi_ur, atas dugaan pencemaran nama baik.” (PP/KP/B1/D6)*

Penempatan posisi pembaca model Sara Mills menggambarkan bagaimana penyapaan dilakukan dalam teks. Kasus pelecehan

seksual yang terjadi di Universitas dengan judul berita tersebut digambarkan oleh sudut pandang orang ketiga dengan penceritaan orang ketiga. Berdasarkan dua kutipan tersebut penggambaran posisi pembaca diposisikan dengan menempatkan posisi kebenaran yang dilakukan Mahasiswi Unri (Inisial L) yang telah melaporkan Dosen sekaligus Dekan FISIP Unri atas pelecehan seksual yang dilakukan dalam lingkungan Kampus Unri. Pembaca diajak untuk melihat keberanian mahasiswi Unri (Inisial L) dalam mengungkap kebenaran kasus pelecehan yang terjadi pada wilayah Unri harus dilaporkan agar tidak ada lagi korban (mahasiswa) yang mengalami pelecehan seksual. Dalam lingkungan kampus, Dosen ditempatkan sebagai seseorang yang memiliki jabatan di Kampus serta memiliki kekuasaan yang lebih tinggi, sedangkan mahasiswi digambarkan dalam posisi yang lemah dan tidak memiliki kekuasaan lebih. Mahasiswi merupakan seorang perempuan yang diposisikan subordinatif yang menyebabkan perempuan menjadi lemah dan selalu kalah. Maka pembaca khususnya pembaca dengan gender perempuan diposisikan sebagai Mahasiswi Inisial L yang memiliki keberanian, kebenaran dalam mengambil keputusan, mampu membuktikan bahwa perempuan berani, tidak mau dianggap lemah, direndahkan dan dilecehkan begitu saja.

3. Analisis Wacana Feminisme Pemberitaan Pelecehan Seksual di Indonesia pada Media Massa *Online Tribunnews.com* Tahun 2021.

Berdasarkan pemeringkatan yang dilakukan oleh perangkat lunak berbasis *online* (*Semrush App*) pada Januari 2022, *Tribunnews.com* merupakan media massa *online* yang mendominasi sebagai media massa *online* peringkat situs nasional teratas yang masih unggul dan banyak diakses oleh masyarakat Indonesia yang dikutip dari laman *Jouron.republika.co.id*. *Tribunnews.com* pernah meraih penghargaan

diajang Indonesia *Customer Experience Champions 2022*. Berikut adalah analisis feminisme wacana Sara Mills pada pemberitaan Pelecehan Seksual di Indonesia pada media massa *online Tribunnews.com* Tahun 2021.

a) Posisi Subjek-Objek

Posisi subjek digambarkan sebagai tokoh utama (pelaku atau pencerita) yang dapat mendefinisikan dirinya sendiri, menceritakan peristiwa dan menceritakan tokoh lain sedangkan untuk posisi objek yaitu tokoh (objek) yang diceritakan oleh subjek/tokoh lain.

Data 13

Kasus Herry Wirawan Perkosa Santriwati: Dilakukan di Depan Istri, Kajati Sebut Kejahatan Luar Biasa.

(17) *“Boro-boro melapor, istrinya pun tidak berdaya. Jadi, dia disuruh, ibu tinggal di sini, bahkan mohon maaf, ketika istri pelaku mendapati suaminya kemudian pada saat malam tidur malam naik ke atas dan mendapati pelaku melakukan perbuatan tidak senonoh pada korban, dia (istrinya) tidak bisa apa-apa,” kata Asep usai sidang, Kamis (30/12/2021).”*
(PSO/TN/B14/D17)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek-objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu Asep melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga. Subjek dalam kutipan tersebut termasuk dalam kriteria subjek menceritakan peristiwa. Asep menceritakan mengapa Dia (istri Herry) tidak melapor ketika mendapati suaminya (Herry) melakukan tindak pelecehan seksual dirumahnya dibuktikan dengan kutipan *“ketika istri pelaku mendapati suaminya kemudian pada saat malam tidur malam naik ke atas dan mendapati pelaku melakukan perbuatan tidak*

senonoh pada korban, dia (istrinya) tidak bisa apa-apa." Budaya patriarki mempengaruhi kekuasaan, laki-laki lebih berkuasa dalam kehidupan rumah tangga yang dapat dengan mudah mengontrol aktifitas seorang istri. Selain itu budaya patriarki juga menjadikan perempuan menjadi makhluk yang lemah. Berdasarkan data, posisi objek yang diceritakan yaitu penggambaran tokoh istri yang tidak berdaya ketika melihat suaminya melakukan pelecehan seksual. Sikap istri berdasarkan data tersebut didasarkan pada persepsi bahwa kodrat seorang istri harus tunduk menuruti perintah atau perkataan suami dan tidak diperbolehkan untuk melawan ataupun membantah, sekalipun suaminya melakukan tindakan buruk.

(18) *"Dalam melakukan aksinya, kata dia, **Herry melakukan pencucian otak dan ancaman yang membuat korban tidak berdaya.** "Perbuatan terdakwa ini termasuk dalam kategori dengan **ancaman psikis, yaitu membekukan otak korban sehingga secara sukarela mau melakukan apapun yang diminta oleh pelaku"** (PSO/TN/B13/D18)*

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek-objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu Istri melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga (Dia). Subjek dalam kutipan tersebut termasuk dalam kriteria subjek menceritakan peristiwa Herry melakukan pencucian otak terhadap tokoh Dia. Tokoh Dia (istri) merupakan sosok istri yang telah kehilangan jati dirinya dikarenakan perannya sebagai *Kancang Wingking* suami yang harus menuruti semua perintah dan perkataan suami. Selain itu, Herry juga memberikan ancaman berupa ancaman psikis agar istrinya mau tidak mau harus menuruti apa yang dikatakan Herry (suaminya). Terbukti dalam kutipan *"ancaman psikis, yaitu membekukan otak korban sehingga secara sukarela mau melakukan apapun yang*

diminta oleh pelaku". Berdasarkan data, objek yang diceritakan dalam data tersebut yaitu penggambaran tokoh istri yang dicuci otaknya agar mau menuruti segala keinginan dan perintah Herry.

(19) ***"Itu tadi cuci otak dalam arti psikologi dia memberikan iming-iming, memberikan kesenangan kemudahan fasilitas yang katakan dia tidak dapatkan sebelumnya diberikan itu sehingga pelan-pelan pelaku mempengaruhi korban. Saya kan sudah berikan kamu ini, tolong dong kasarnya begitu. Kamu juga memahami kebutuhan saya, tentang keinginan saya," katanya. (PSO/TN/B13/D19)***

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek-objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu Istri melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga. Subjek dalam kutipan tersebut termasuk dalam kriteria subjek menceritakan peristiwa. Tokoh Dia (istri) menceritakan bahwa otaknya sudah dicuci oleh pelaku (suaminya) dengan iming-iming pelaku sudah memberikan segala yang tidak pernah ia dapatkan sebelumnya. Dapat dibuktikan dengan kutipan *"Itu tadi cuci otak dalam arti psikologi dia memberikan iming-iming, memberikan kesenangan kemudahan fasilitas."* Budaya patriarki yang ada telah memberi pengaruh kuat sehingga istri memiliki keterbatasan untuk memilih dan cenderung menuruti semua perkataan suami, bahkan keinginan yang buruk sekalipun, Sakina (2017). Terbukti dengan kutipan *"Saya kan sudah berikan kamu ini, tolong dong kasarnya begitu. Kamu juga memahami kebutuhan saya, tentang keinginan saya"*. Akibat pencucian otak dengan kalimat tersebut sehari-harinya, membuat tokoh Dia (istri) menderita karena melihat suaminya bertindak semena-mena terhadap dirinya dan ia tidak dapat berbuat apa-apa.

Berdasarkan data, posisi objek yang diceritakan yaitu suami (Herry) yang melakukan pencucian otak terhadap tokoh Dia (istri).

Data 14

Fakta-fakta Guru Agama Lecehkan 10 Santriwati di Depok, Punya 2 Istri, Pelaku Mengaku Khilaf.

(20) *“Ia melecehkan para korban sepanjang Oktober-Desember 2021. Menurut Zulpen, akibat pencabulan ini sudah ada 10 korban yang melapor. Adapun modus yang dilakukan oleh pelaku adalah melakukan bujuk rayu dan pemaksaan hingga intimidasi kepada para korban.”* (PSO/TN/B14/D20).

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek-objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu Zulpen melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga. Subjek dalam kutipan tersebut termasuk dalam kriteria subjek menceritakan peristiwa. Zulpen menceritakan bagaimana modus pelaku dalam melakukan aksi pencabulan terhadap korban (anak-anak dibawah umur), terbukti dalam kutipan *“Adapun modus yang dilakukan oleh pelaku adalah melakukan bujuk rayu dan pemaksaan hingga intimidasi kepada para korban.”* Pada umumnya, anak-anak yang masih dibawah umur dibujuk dan dirayu pasti akan merasa senang dan nyaman, begitupun dengan cara kekerasan, dipaksa dan diintimidasi maka anak-anak juga akan merasa ketakutan, *shock* dan bisa mengenai psikis mereka. Terlihat mudah membodohi anak-anak untuk melakukan tindak pencabulan. Berdasarkan kutipan tersebut, posisi objek (yang diceritakan) dalam kutipan tersebut yaitu korban (anak-anak santriwati) yang menjadi korban pelecehan seksual, terbukti dalam kutipan *“akibat pencabulan ini sudah ada 10 korban yang melapor.”*

Data 15

Kronologi Mahasiswi Mojokerto Meninggal Diduga Akibat Masalah Asmara dengan Oknum Polisi.

- (21) *“Diduga kematian NWR tersebut, dikarenakan pacarnya menolak bertanggungjawab usai melakukan pemerkosaan. Jawaban dari R diduga membuat NWR semakin frustrasi yang berujung depresi.”*
(PSO/TN/B15/D21)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek-objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu Novia melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga. Subjek dalam kutipan tersebut termasuk dalam kriteria subjek menceritakan peristiwa yaitu ketidakadilan yang dilakukan oleh R (Pacarnya) terhadap NWR sehingga membuat NWR frustrasi dan depresi karena pacarnya tidak ingin bertanggungjawab atas perbuatan pemerkosaan yang telah dilakukannya pada NWR. Maka dalam posisi tersebut, terlihat adanya ketidakadilan gender, yang merendahkan perempuan, melecehkan perempuan yang dialami oleh NWR melalui kutipan *“Diduga kematian NWR tersebut, dikarenakan pacarnya menolak bertanggungjawab usai melakukan pemerkosaan”*. Berdasarkan kutipan tersebut, posisi objek (yang diceritakan) yaitu NWR, dibuktikan dalam kutipan *“NWR semakin frustrasi yang berujung depresi”*.

c) Posisi Pembaca

Posisi pembaca dalam Sara Mills menggambarkan bagaimana pembaca memposisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan, bagaimana pembaca mengidentifikasi dan menempatkan dirinya dalam teks. Posisi seperti itu akan menempatkan pembaca pada salah satu posisi dan bagaimana teks itu akan dipahami, maka hal tersebut

perlu diperhitungkan. Berdasarkan hal tersebut, sebenarnya terdapat kelompok yang merasa ditinggikan dan terdapat kelompok yang direndahkan atau ditampilkan secara tidak sepatasnya. Menurut Sara Mills kelompok yang sering termarjinalkan yaitu kelompok perempuan. Dalam beberapa media seperti media massa perempuan digambarkan tidak sebagaimana mestinya, perempuan diceritakan atau diperlihatkan sebagai objek yang mengalami penghinaan dan digambarkan menjadi objek yang tertindas. Berikut penggambaran dan penyapaan pembaca terhadap pemberitaan pelecehan seksual pada media massa *online Tribunnews.com*.

Data 1

Jejak Kasus Herry Wirawan, Pemeriksa Santriwati yang Divonis Hukuman Mati Pengadilan Tinggi Bandung.

(7) *“Dari aksinya, beberapa korban tersebut hamil hingga melahirkan anak. Total ada sembilan bayi yang lahir dari hasil perbuatan Herry Wirawan. Bayi-bayi tersebut rupanya digunakan Herry Wirawan sebagai alat untuk meminta sumbangan. Kejinya, ia melabeli bayi tersebut sebagai bayi yatim piatu.”* (PP/TN/B16/D7)

(8) *“Ironisnya lagi, Herry Wirawan juga mempekerjakan santriwatinya sebagai kuli bangunan selama proses pembangunan pesantren.”* (PP/TN/B16/D8)

Berdasarkan data 1 dan 2, data tersebut dituliskan melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga yang menceritakan semua tindakan Herry Wirawan dan Santriwati yang menjadi korban. Penggambaran tokoh Herry Wirawan berdasarkan kutipan data 1 dan 2, terlihat tokoh Herry Wirawan yang begitu kejam dan tega terhadap santriwati, maka pembaca akan turut merasakan emosi serta kesal

melihat perlakuan Herry Wirawan. Jika pembaca fokus kepada tokoh santriwati yang mendapat kemalangan nasib, ketidakadilan, kekerasan seksual, namun tetap menerima dan tidak membantah, secara tidak sadar pembaca akan turut merasakan kesedihan, kemalangan nasib yang dialami oleh santriwati.

C. Pembahasan

Pada subbab pembahasan menjelaskan mengenai data yang ditemukan dalam penelitian Analisis Wacana Feminisme pada Kasus Pemberitaan Pelecehan Seksual di Indonesia pada Media Massa *Online* Tahun 2021. Penelitian yang dilakukan didasari oleh rumusan masalah, wacana feminisme pada pemberitaan kasus pelecehan seksual di Indonesia pada media massa online tahun 2021. Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana feminisme Sara Mills yang memfokuskan perhatian kepada posisi perempuan digambarkan dalam teks. Analisis wacana feminisme Sara Mills dibedakan menjadi dua yaitu posisi subjek-objek dan posisi pembaca. Berikut pembahasan mengenai rumusan masalah tersebut.

a. Pembahasan Posisi Subjek-Objek

Penelitian analisis wacana feminisme Sara Mills menggambarkan posisi subjek sebagai tokoh utama atau pencerita dan objek sebagai objek yang diceritakan orang lain. Subjek sendiri memiliki tiga kriteria yaitu, subjek menceritakan peristiwa, subjek mengidentifikasi diri sendiri dan subjek menceritakan tokoh lain. Subjek memiliki posisi yang tinggi dalam teks, sedangkan objek memiliki posisi yang rendah.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, kebanyakan subjek menggunakan sudut pandang penceritaan orang ketiga yang mampu menceritakan peristiwa, mengidentifikasi dirinya sendiri, dan menceritakan orang lain. Posisi objek (yang diceritakan) tidak bisa menampilkan dirinya sendiri dalam teks melainkan diceritakan orang lain. Ditemukan 20 data analisis wacana feminisme Sara Mills yang memosisikan diri sebagai subjek-objek. Posisi objek berdasarkan

hasil analisis data merupakan kalangan perempuan yang tidak dapat menampilkan dirinya sendiri dalam teks.

b) Pembahasan Posisi Pembaca

Posisi pembaca dalam Sara Mills menggambarkan bagaimana pembaca memposisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan, bagaimana pembaca mengidentifikasi dan menempatkan dirinya dalam teks. Posisi seperti itu akan menempatkan pembaca pada salah satu posisi dan bagaimana teks itu akan dipahami, maka hal tersebut perlu diperhitungkan. Berdasarkan hasil analisis data, penyapaan pembaca yang digambarkan dalam pemberitaan pelecehan seksual menempatkan posisi pembaca terhadap kebenaran dan keberanian untuk mendukung orang lain dalam teks. Ditemukan 8 data yang termasuk wacana feminisme Sara Mills yang memposisikan diri sebagai posisi pembaca dalam teks pemberitaan pelecehan seksual pada tiga media massa *online*, yaitu *Detik.com*, *Kompas.com*, dan *Tribunnews.com*.

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan menjelaskan seluruh hasil penelitian. Saran berisi hal-hal penting sebagai masukan untuk peneliti lain yang ingin meneliti penelitian dengan analisis sejenis.

A. Simpulan

Penelitian ini membahas mengenai analisis wacana feminisme pada pemberitaan kasus pelecehan seksual di Indonesia pada media massa *online* tahun 2021. Data yang diperoleh selama tahun 2021, yaitu dari Januari sampai dengan Desember 2021. Penelitian ini menggunakan kajian analisis wacana feminisme model Sara Mills. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini yaitu ditemukan 21 data yang termasuk dalam posisi subjek-objek berdasarkan teori wacana feminisme Sara Mills. Dalam posisi subjek sendiri dibagi menjadi tiga kriteria yaitu subjek mampu mendefinisikan diri sendiri, menceritakan peristiwa dan menceritakan tokoh lain. Selain itu penelitian ini juga menemukan 8 data yang termasuk dalam posisi pembaca melalui penyapaan penempatan pembaca berdasarkan teori Sara Mills.

B. Saran

Berdasarkan penelitian analisis wacana feminisme pada pemberitaan kasus pelecehan seksual di Indonesia pada media massa *online* tahun 2021 yang telah dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat menyurakan hak-hak perempuan yang mendapatkan tindak kekerasan seksual agar membuka pembaca untuk ikut merasakan, memikirkan, dan membantu menghilangkan segala bentuk marginalisasi, deskriminasi, kekerasan seksual dan hal-hal buruk lainnya terhadap perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agger. 2008. *Crithical Social Theories: An Intruduction*, dalam Bahasa Indonesia: Teori Sosial Kritik: Penerapan dan Implikasinya. Terj. Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Anugraheni, Sona Avila. 2018. “Bias Gender Media Massa (Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual Pasien oleh Pegawai *National Hospital* Surabaya di Media Massa *Online Tribunnews.com* dan *Detik.com* Edisi Januari 2018)”. Skripsi. Surabaya: STIKOSA AWS.
- Armando, Ade dkk. 2014. *Telaah Kritis Potret Perempuan di Media Massa*. Jakarta: PT Primamedia Pustaka.
- Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Fardiah, Dedeh. 2012. *Interelasi Perempuan dan Internet. Observasi*. Vol. 10. No.1 tahun 2012.
- Ishaya, Chorry Prestita. 2016. “Analisis Wacana Sara Mills dalam Film Dokumenter *Battle For Sevastopol*”. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Kompas.com*, 19 Januari 2022. Pemerintah Catat 6.500 Lebih Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak Sepanjang Tahun 2021. [https://nasional.kompas.com/read/2022/01/19/18555131/pemerintah-catat-6500-lebih-kasus-kekerasan-seksual-terhadap-anak-sepanjang?page=all#:~:text=%22Sepanjang%202021%20terdapat%2010.247%20kasus,19%2F1%2F2022](https://nasional.kompas.com/read/2022/01/19/18555131/pemerintah-catat-6500-lebih-kasus-kekerasan-seksual-terhadap-anak-sepanjang-tahun-2021)). Diakses pada tanggal 10 Februari 2022.
- Kompasiana.com*, 22 Januari 2022. Fakta Baru Kasus Novia Widyasari, Apa Kabar Randy Bagus?. <https://www.kompasiana.com/kicauwebesono0380/61e7585c06310e3f217289e4/novia>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2022.
- Mills. 1995. *The Interface Series: Feminist Stylistics*. London: Routledge.
- Mursalati, Arsitta Aghnia. 2014. “Analisis Wacana Kritis terhadap Pemberitaan Klarifikasi Kasus Tertangkapnya Ketua PWNU cvbffffffffffx Banten dalam Razia Penyakit Masyarakat dalam *Harian Radar Banten*”. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Ritzer dan Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*, halaman 432.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm. 10.
- Suara.com, 06 Desember 2021. Fakta-Fakta Kasus Novia Widyasari Bunuh Diri di Makam Ayah. <https://amp.suara.com/news/2021/12/06/163737/fakta-fakta-kasus-novia-widyasari-bunuh-diri-di-samping-makam-ayah>. Diakses pada tanggal 5 Maret 2022.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Sugihastuti dan Isna. 2007. *Gender dan Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Titscher, Steven. 2009. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Uljannah, Ummamah Nisa. 2017. “Gerakan Perlawanan Perempuan dalam Novel (Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Novel *Maryam* Karya Okky Madasari)”. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Wahyudi, Arif. 2017. “Kontruksi Realitas Berita *Infotainment* (Analisis Framing Rubik *Infotainment* Kompas.com dan JPNN.com edisi 10-15 Oktober 2016)”. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wardani, Widya Septian. 2016. Analisis Wacana Feminisme Sara Mills Program Tupperware *She Can! On Radio* (Studi Kasus pada Radio Female Semarang).
- Wicaksono. 2019. BAB III Metode Penelitian dan Jenis Penelitian. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/17205/05.3%20bab%203.pdf?sequence=8&isAllowed=y>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tangkap Layar Judul Berita Detik.com

Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



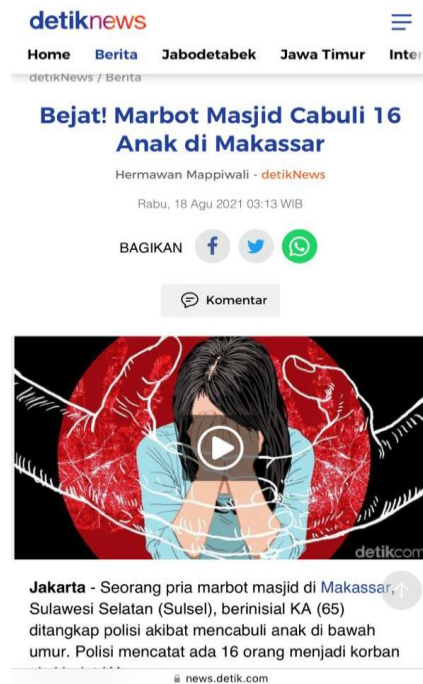
Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7



Gambar 8



Gambar 9

detiknews LIVE

Home Berita Jabodetabek Jawa Timur Inter

detikNews / Berita Jawa Timur

Novia Widyasari Tunjukkan Luka Sayatan di Tangan Saat Curhat ke Teman

Enggran Eko Budianto - detikNews

Jumat, 10 Des 2021 16:28 WIB



SM di makam Novia Widyasari (Foto: Enggran Eko Budianto)

Mojokerto - SM (21) menjadi salah seorang teman curhat Novia Widyasari Rahayu (23), mahasiswi yang **bunuh diri** menenggak racun di Mojokerto. Menurutnya, Novia pernah curhat sembari menunjukkan bekas luka sayatan pada tangan kirinya.

news.detik.com

Gambar 10

detiknews LIVE

Home Berita Jabodetabek Jawa Timur Inter

detikNews / Berita Jawa Timur

Ikatan Alumni UB Minta Transparansi dalam Penanganan Kasus Novia

Muhammad Aminudin - detikNews

Minggu, 12 Des 2021 11:48 WIB



Makam Novia Widyasari/Foto file: Enggran Eko Budianto

Malang - Ikatan Alumni Universitas Brawijaya (IKA UB) meminta adanya transparansi dalam penanganan kasus Novia Widyasari Rahayu (23). Utamanya soal pemeriksaan barang bukti HP milik Novia.

news.detik.com

Lampiran 2

Tangkap Layar Judul Berita Kompas.com

Gambar 1



Gambar 2



Lampiran 3

Tangkap Layar Judul Berita Tribunnews.com

Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Lampiran 4
Persetujuan Judul Skripsi



YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
JALAN GAJAH RAYA NO. 40 SEMARANG

USULAN TEMA DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yth. Ketua Program Studi *)
Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini,



N a m a : Erika Wahidatun Nisa

N P M : 18410104

bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul :

Analisis Wacana Feminisme pada Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual di Indonesia pada Media Massa *Online* Tahun 2021

Selanjutnya, dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada Ketua Progd., dengan keputusan pembimbing :

1. Raden Yusuf Sidiq Budiawan, S.Pd., M.A.  29/12 2021
2. Siti Ulfiyani, S.Pd., M.Pd.  29/12 2021

Menyetujui,
Ketua Program Studi,



Eva Ardiana Indrariansi S.S., M.Hum.
NIP./NPP. 118701358

Semarang, 22 Desember 2021

Yang mengajukan,



Erika Wahidatun Nisa
NPM.18410104

*) lingkari salah satu

Lampiran 5

Rekapitulasi Bimbingan Skripsi



PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
Jalan Gajah Raya No. 40 Semarang
Telepon: (024) 8316377, Faksimile 8448217

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN JUDUL DAN PROPOSAL SKRIPSI

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1	7/11 2021	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki) * <i>Revisi</i>	<i>[Signature]</i>	x
2	17/12 2021	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki) * <i>Revisi</i>	x	<i>[Signature]</i>
3	10/12 2021	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki) * <i>Revisi</i>	<i>[Signature]</i>	x
4	19/12 2021	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki) * <i>ACC</i>	x	<i>[Signature]</i>
5	30/12 2021	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki) * <i>ACC</i>	<i>[Signature]</i>	x
6	4/2 2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki) *	<i>[Signature]</i>	x
7	4/2 2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki) *	x	<i>[Signature]</i>
8	6/4 2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki) *	<i>[Signature]</i>	x

**) coret yang tidak perlu*

Mengetahui,
Pembimbing I

R. Yusuf Sidiq Budiawan, S.Pd., M. A.
NPP 158801484

Mengetahui,
Pembimbing II

Siti Uliyani, S.Pd., M.Hum.
NPP 098802246

Semarang, 27 Oktober 2021
Mahasiswa,

Erika Wahidatun Nisa
NPM 18410104

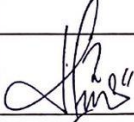

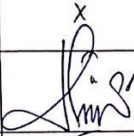
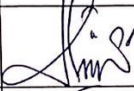

Jadwal Rutin Pembimbingan

hari : ~~Senin~~Pukul. ~~08:00 - 10:00~~
 hari : ~~Jum'at~~Pukul. ~~08:00 - 10:00~~
 di ruang dosen PBSI

Jadwal Rutin Pembimbingan

hari :Pukul.....
 hari :Pukul.....
 di ruang dosen PBSI

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1	14/6 2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki)		x
2	8/4 2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki)	x	
3	23/6 2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki) ACC		x
4	10/6 2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki)	x	
5	4/7 2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki) Revisi Metode	x	
6	7/7 2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki) ACC	x	
7	25/7 2022	Revisi Bab I Pengantar Bab II		x
8	29/7 2022	Revisi I & II pendahuluan Bab II		
9	10/8 2022	Kerangka Bab II & III		x
10	20/10 2022	Pengajuan Kartu data dan data analisis	x	
11	20/9 2022	Revisi Bab I II III Data Analisis		x
12	28/10 2022	Revisi Kartu data dan data analisis	x	
13	28/10 2022	Revisi Bab I II III Data dipaham: teorinya dl.		x
14	4/11 2022	Revisi data analisis	x	

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1	8/11 2022	Pengajuan BAB IV & V	X	
2	9/11 2022	Pengajuan BAB IV, V dan Kelengkapan		X 
3	10/11 2022	ACC Skripsi	X	
4	10/11 2022	ACC Skripsi		X
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				

Lampiran 6
Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erika Wahidatun Nisa

NPM : 18410104

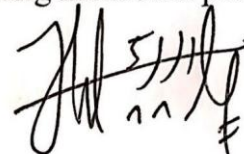
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari tulisan tersebut dijiplak, saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Semarang, 7 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan



Erika Wahidatun Nisa

NPM 18410104

Lampiran 7
Kartu Data

KARTU DATA	
Nomor Data	: 1
Kode Data	: DC/B1
Judul Berita	: Ikatan Alumni UB Minta Transparasi dalam Penanganan Kasus Novia
Media Massa	: Detik.com
Tautan	: https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5851325/ikatan-alumni-ub-minta-transparansi-dalam-penanganan-kasus-novia
Waktu Pengambilan Data	: 1 November 2022 Pukul 20.30 WIB.
Data	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tim IKA UB juga mempertanyakan status keanggotaan polri terhadap Randy, selaku tersangka dalam kasus kekerasan seksual terhadap Novia. Tim IKA UB berkomitmen untuk terus memberikan pendampingan terhadap keluarga korban. Di sisi lain sebagai pendamping, Tim IKA UB akan terus memantau proses hokum yang sedang berjalan, mengingat dalam kasus-kasus kekerasan seksual seringkali korban sulit mendapat keadilan. (PSO/DC/B1/D1) 2. "Kami mendesak agar kepolisian terbuka dalam proses penyidikan yang tengah berlangsung. Sampai saat ini kami menilai kepolisian belum cukup transparan," ujar Ketua Tim Pendampingan IKA UB, Tegar Putuhena dalam keterangan tertulis yang diterima detikcom, Minggu (12/12/2021)." (PP/DC/B1/D1)

KARTU DATA	
Nomor Data	: 2
Kode Data	: DC/B2
Judul Berita	: Novia Widyasari Tunjukkan Luka Sayatan Di

Tangan Saat Curhat ke Teman

Media Massa : Detik.com

Tautan : <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5849387/novia-widyasari-tunjukkan-luka-sayatan-di-tangan-saat-curhat-ke-teman>

Waktu Pengambilan Data : 1 November 2022 Pukul 19.43 WIB.

Data :

1. "SM (21) menjadi salah seorang teman curhat Novia Widyasari Rahayu (23), mahasiswi yang bunuh diri menenggak racun di Mojokerto. Menurutnya, Novia pernah curhat sembari menunjukkan bekas luka sayatan pada tangan kirinya." (PSO/DC/B2/D2)
2. "Saya tanya kenapa mba (ada luka sayatan)? Dia bilang ada masalah di rumah dan ada masalah dengan Randy," terang SM tanpa bersedia menjelaskan detail masalah yang dialami Novia. Sayangnya saat disinggung seberapa parah luka sayatan pada tangan kiri Novia, SM tidak menjelaskan secara gamblang. "(Apakah banyak sayatannya?) Iya sih, melihatnya saja sudah ngeri," ujarnya." (PP/DC/B2/D2)

KARTU DATA

Nomor Data : 3

Kode Data : DC/B3

Judul Berita : Sesal Kapolda Jatim Tak Bisa Cegah Bunuh Diri Novia Widyasari

Media Massa : Detik.com

Tautan : <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5878475/sesal-kapolda-jatim-tak-bisa-cegah-bunuh-diri-novia-widyasari>

Waktu Pengambilan Data : 1 November 2021, Pukul 19.00 WIB.

Data :

1. "Di kesempatan ini, Nico juga menyampaikan penyesalannya. Dia berharap permasalahan ini tidak terulang kembali. "Jadi saya betul-betul

mohon maaf satu dipecat, satu meninggal dunia. Berawal dari masalah hubungan, kan saya sedih. Orang tuanya sedih, apa lagi kita, Polda Jatim. Kan jejaknya sampai kapanpun ada. Sehingga badan penyelesaian permasalahan polri harus dibentuk. Sehingga masalah-masalah sosial yang terjadi itu di selesaikan secara berlapis," harapnya." (PSO/DC/B3/D3)

2. Saya menyayangkan karena terlalu cepat mengambil keputusan, sedangkan kami yang dari atasannya itu masih punya peluang untuk membantu, nah yang saya menyayangkan peluang untuk mebanantu menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi di anggota itu itu tidak terambil oleh kami," sesal Nico di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Jumat (31/12/2021). Nico berandai-andai, jika mengetahui permasalahan ini lebih dulu, dirinya akan meminta orang tua Randy dan Randy untuk tanggung jawab." (PP/DC/B3/D3)
3. "Agar hal ini tidak terulang, Nico mengatakan pihaknya membentuk sebuah badan. Yakni Badan Penyelesaian Permasalahan Anggota Polri. Badan ini untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami anggota polisi." (PP/DC/B3/D4)

KARTU DATA

Nomor Data	: 4
Kode Data	: DC/B4
Judul Berita	: Cerita Tragis di Balik Bunuh Diri Novia Widyasari, Mulai Hamil Hingga Aborsi
Media Massa	: Detik.com
Tautan	: https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5878633/cerita-tragis-di-balik-bunuh-diri-novia-widyasari-mulai-hamil-hingga-aborsi/2
Waktu Pengambilan Data	: 7 Oktober 2022, pukul 16.00 WIB
Data	:
	1. "Keduanya berhubungan layaknya suami istri di tempat kos dan di hotel

Malang sejak 2020 sampai 2021. Akibatnya, Novia dua kali hamil. Bukannya melanjutkan hubungan ke jenjang pernikahan, mereka justru memilih menggugurkan kehamilan tersebut. Aborsi pertama pada Maret 2020 dilakukan saat usia kandungan Novia baru hitungan minggu. Sedangkan aborsi kedua pada Agustus 2021 saat kandungan Novia berusia 4 bulan. Dua kali aborsi tersebut menggunakan obat keras berbahaya.” (PSO/DC/B4/D4)

2. “Pada pertemuan pertama untuk konsultasi hukum itu, kata Kholil, Novia meminta bantuan dari dirinya untuk mencari keadilan. Mahasiswi cantik itu berharap Bripda Randy diproses hukum karena memaksa dirinya melakukan aborsi. Saat itu, Novia sudah mulai ditinggalkan oleh anggota Polres Pasuruan.” (PSO/DC/B4/D5)

KARTU DATA

Nomor Data	: 5
Kode Data	: DC/B5
Judul Berita	: Miris Dugaan Pelecehan Seksual di Kantor KPI
Media Massa	: Detik.com
Tautan	: https://news.detik.com/berita/d-5706282/miris-dugaan-pelecehan-seksual-di-kantor-kpi/2
Waktu Pengambilan Data	: 7 Oktober 2022, Pukul 17.17 WIB
Data	:
	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Kadang di tengah malam, saya teriak-teriak sendiri seperti orang gila. Penelanjangan dan pelecehan itu begitu membekas, diriku tak sama lagi usai kejadian itu, rasanya saya tidak ada harganya lagi sebagai manusia, sebagai perempuan, dan sebagai ibu, Mereka berhasil meruntuhkan kepercayaan diri saya sebagai manusia," sebut korban. (PSO/DC/B5/D6)

KARTU DATA	
Nomor Data	: 6
Kode Data	: DC/B6/D7
Judul Berita	: Kasusnya Hebohkan Publik, Bagaimana Awal Novia Widyasari dan Bripda Randy Bertemu
Media Massa	: Detik.com
Tautan	: https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5846211/kasusnya-hebohkan-publik-bagaimana-awal-novia-widyasari-dan-bripda-randy-bertemu
Waktu Pengambilan Data	: 1 November 2022 Pukul 19.25 WIB
Data	: <ol style="list-style-type: none"> 1. “Kasus aborsi yang mengakibatkan Novia Widyasari memilih mengakhiri hidupnya menyita perhatian publik. Novia nekat melakukan itu karena merasa depresi setelah pacarnya Bripda Randy Bagus Hari Sasongko memaksanya untuk aborsi.” (PSO/DC/B6/D7)

KARTU DATA	
Nomor Data	: 7
Kode Data	: DC/B7
Judul Berita	: Kasus Pelecehan di Unsri: 3 Mahasiswi Jadi Korban, 2 Dosen Dilaporkan
Media Massa	: Detik.com
Tautan	: https://news.detik.com/berita/d-5838968/kasus-pelecehan-di-unsri-3-mahasiswi-jadi-korban-2-dosen-dilaporkan/amp
Waktu Pengambilan Data	: 20 Oktober 2022, Pukul 14.00 WIB.
Data	: <ol style="list-style-type: none"> 1. “Informasi yang baru kita dapat ya seperti itu, dua mahasiswi fakultas ekonomi itu mengaku jadi korban pelecehan seksual oleh staf Unsri yang merupakan oknum pengajar atau dosen, lewat WhatsApp,” kata Kasubdit PPA Ditreskrim Polda Sumsel Kompol Masnoni saat dimintai

konfirmasi detikcom, Jumat (3/12/2021).“ (PSO/DC/B7/D8)

2. “Polisi menerima dua laporan baru dari dua mahasiswi Universitas Sriwijaya (Unsri), inisial C dan F, yang mengaku menjadi korban pelecehan seksual staf Unsri. Polisi merinci staf Unsri tersebut merupakan seorang oknum dosen.” (PSO/DC/B7/D9)
3. “Sementara itu, BEM KM Unsri mengatakan salah satu pelapor inisial C yang hendak melakukan yudisium pada hari ini namanya malah mendadak hilang. Nama C, yang telah terdaftar sejak dua hari lalu sebagai peserta yudisium di Fakultasnya, semalam mendadak hilang setelah korban melapor ke Polda Sumsel. (PSO/DC/B7/D10)

KARTU DATA

Nomor Data	: 8
Kode Data	: DC/B8
Judul Berita	: KPAI Dampingi Psikologis Santri Korban Pencabulan Guru Ngaji di Tasik
Media Massa	: Detik.com
Tautan	: https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5848905/kpai-dampingi-psikologis-santri-korban-pencabulan-guru-ngaji-di-tasik/amp
Waktu Pengambilan Data	: 20 Oktober 2022, Pukul 13.30 WIB.
Data	: <ol style="list-style-type: none"> 1. “Sejauh ini disinyalir ada 9 korban pencabulan guru ngaji tersebut. Namun, baru 5 korban yang dilakukan terapi. "Sampai Jumat ini ada lima korban yang sudah kami terapi psikologisnya agar kembali pulih," kata Ato Rinanto, Ketua KPAID Kabupaten Tasikmalaya, Jumat (10/12/2021).” (PSO/DC/B8/D11)

KARTU DATA	
Nomor Data	: 9
Kode Data	: DC/B9
Judul Berita	: Terungkapnya Ulah Guru Agama Cabuli 15 Murid SD di Cilacap
Media Massa	: Detik.com
Tautan	: https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5851092/terungkapnya-ulah-guru-agama-cabuli-15-murid-sd-di-cilacap/amp
Waktu Pengambilan Data	: 22 Oktober 2022, Pukul 21.00 WIB.
Data	: <ol style="list-style-type: none"> 1. “Korban ada dampak psikis, kita tanya, kita dalam dan kita lakukan pemeriksaan. Lalu kita kumpulkan barang bukti sesuai keterangan para saksi, kita temukan lagi 14 Korban lainnya dari sekolah yang sama, yang membuat miris, korbannya lebih dari satu, totalnya adalah 15 korban siswi sekolah tingkat dasar,” kata Kasat Reskrim Polres Cilacap, AKP Rifeld Constantien Baba, dalam rilisnya kepada wartawan, Kamis (9/12). (PSO/DC/B9/D12)

KARTU DATA	
Nomor Data	: 10
Kode Data	: DC/B10
Judul Berita	: Bejat! Marbot Masjid Cabuli 16 Anak di Makassar
Media Massa	: Detik.com
Tautan	: https://news.detik.com/berita/d-5686052/bejat-marbot-masjid-cabuli-16-anak-di-makassar/amp
Waktu Pengambilan Data	: 18 Oktober 2022, Pukul 20.25 WIB.
Data	: <ol style="list-style-type: none"> 1. “Rivai mengatakan, sebuah rekaman kamera pengawas atau CCTV merekam aksi pelaku yang mencabuli seorang anak. Rekaman ini

kemudian beredar di aplikasi percakapan. Menurut Rivai, pelaku KA memanfaatkan pekerjaannya sebagai marbot masjid dengan untuk membujuk anak-anak perempuan yang bermain di area masjid dengan uang. Korban yang tergiur kemudian dibawa ke dalam masjid.”
(PSO/DC/B10/D13)

KARTU DATA

Nomor Data : 11
 Kode Data : KP/B11
 Judul Berita : Cerita Lengkap Kasus Mahasiswi Universitas Riau, Mengaku Dicum Dosen Saat Bimbingan Skripsi, kini Dilaporkan Balik ke Polisi
 Media Massa : Kompas.com
 Tautan :
<https://amp.kompas.com/regional/read/2021/11/06/152032078/cerita-lengkap-kasus-mahasiswi-universitas-riau-mengaku-dicum-dosen-saat>
 Waktu Pengambilan Data : 20 Oktober 2022, Pukul 12.48 WIB.
 Data :
 1. “Usai bimbingan, korban mengaku dipegang pundaknya oleh dosen tersebut. Setelah itu, korban hendak keluar ruangan Syafri Harto. "Dia (Syafriharto) mendongak kepala saya dan bilang mana bibir, mana bibir. Saya ketakutan dan gemetar," kata L dalam video yang viral di media sosial setelah diunggah akun Instagram @komahi_ur, Kamis (4/11/2021)”.
(PSO/KP/B11/D14)

KARTU DATA

Nomor Data : 12
 Kode Data : KP/B12
 Judul Berita : Mahasiswi Unri yang Diduga Jadi Korban Pelecehan Seksual Dekan Dilaporkan Balik, Polisi Diminta Tolak Laporan

Media Massa	: Kompas.com
Tautan	: https://amp.kompas.com/regional/read/2021/11/07/182635278/mahasiswa-unri-yang-diduga-jadi-korban-pelecehan-seksual-dekan-dilaporkan
Waktu Pengambilan Data	: 20 Oktober 2022, Pukul 22.56 WIB.
Data	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswi Universitas Riau (Unri) berinisial L yang diduga menjadi korban pelecehan seksual, dilaporkan ke Polda Riau. L dilaporkan oleh terduga pelaku, yakni dosen sekaligus Dekan FISIP Unri, Syafri Harto. (PSO/KP/B12/D14) 2. Korban mengaku badannya lemas dan ketakutan. Ia kemudian mendorong tubuh terduga pelaku. "Pas saya dorong dia bilang, ya udah kalau enggak mau. Saya langsung keluar dari ruang dekan dan keluar dari kampus dalam kondisi ketakutan. Saya merasa sangat dilecehkan Bapak Syafri Harto. Saya merasa trauma berat," ungkapnya. (PSO/KP/B12/D15) 3. "Mahasiswi Universitas Riau (Unri) berinisial L yang diduga menjadi korban pelecehan seksual, dilaporkan ke Polda Riau. L dilaporkan oleh terduga pelaku, yakni dosen sekaligus Dekan FISIP Unri, Syafri Harto" (PP/KP/B1/D5) 4. "Pada Sabtu (6/11/2021), Syafri Harto melaporkan balik mahasiswinya dan akun Instagram @komahi_ur, atas dugaan pencemaran nama baik." (PP/KP/B1/D6)

KARTU DATA	
Nomor Data	: 13
Kode Data	: TN/B13
Judul Berita	: Kasus Herry Wirawan Perkosa Santriwati: Dilakukan di Depan Istri, Kajati Sebut Kejahatan Luar Biasa
Media Massa	: Tribunnews.com
Tautan	:

<https://m.tribunnews.com/amp/regional/2021/12/30/kasus-herry-wirawan-perkosa-santriwati-dilakukan-di-depan-istri-kajati-sebut-kejahatan-luar-biasa>

Waktu Pengambilan Data : 18 Oktober 2022, Pukul 19.44 WIB.

Data :

1. "Boro-boro melapor, istrinya pun tidak berdaya. Jadi, dia disuruh, ibu tinggal di sini, bahkan mohon maaf, ketika istri pelaku mendapati suaminya kemudian pada saat malam tidur malam naik ke atas dan mendapati pelaku melakukan perbuatan tidak senonoh pada korban, dia (istrinya) tidak bisa apa-apa," kata Asep usai sidang, Kamis (30/12/2021)." (PSO/TN/B13/D17)
2. "Dalam melakukan aksinya, kata dia, Herry melakukan pencucian otak dan ancaman yang membuat korban tidak berdaya. "Perbuatan terdakwa ini termasuk dalam kategori dengan ancaman psikis, yaitu membekukan otak korban sehingga secara sukarela mau melakukan apapun yang diminta oleh pelaku" (PSO/TN/B13/D18)
3. Itu tadi cuci otak dalam arti psikologi dia memberikan iming-iming, memberikan kesenangan kemudahan fasilitas yang katakan dia tidak dapatkan sebelumnya diberikan itu sehingga pelan-pelan pelaku mempengaruhi korban. Saya kan sudah berikan kamu ini, tolong dong kasarnya begitu. Kamu juga memahami kebutuhan saya, tentang keinginan saya," katanya. (PSO/TN/B13/D19)

KARTU DATA

Nomor Data	: 14
Kode Data	: TN/B14
Judul Berita	: Fakta-fakta Guru Agama Lecehkan 10 Santriwati di Depok, Punya 2 Istri, Pelaku Mengaku Khilaf.
Media Massa	: Tribunnews.com
Tautan	: https://m.tribunnews.com/amp/.metropolitan/2021/12/16/fakta-fakta-guru-agama-

[lecehkan-10-santriwati-di-depok-punya-2-istri-pelaku-mengaku-khilaf.](#)

Waktu Pengambilan Data : 10 Oktober 2022, Pukul 12.30 WIB.

Data :

1. “Ia melecehkan para korban sepanjang Oktober-Desember 2021. Menurut Zulpen, akibat pencabulan ini sudah ada 10 korban yang melapor. Adapun modus yang dilakukan oleh pelaku adalah melakukan bujuk rayu dan pemaksaan hingga intimidasi kepada para korban.” (PSO/TN/B14/D20).

KARTU DATA

Nomor Data : 15

Kode Data : TN/B15

Judul Berita : Kronologi Mahasiswi Mojokerto Meninggal Diduga Akibat Masalah Asmara dengan Oknum Polisi

Media Massa : Tribunnews.com

Tautan :

<https://m.tribunnews.com/amp/regional/2021/12/05/kronologi-mahasiswi-mojokerto-meninggal-diduga-akibat-asmara-dengan-oknum-polisi>.

Waktu Pengambilan Data : 10 Oktober 2022, Pukul 08.10 WIB.

Data :

1. “Diduga kematian NWR tersebut, dikarenakan pacarnya menolak bertanggungjawab usai melakukan pemerkosaan. Jawaban dari R diduga membuat NWR semakin frustrasi yang berujung depresi.” (PSO/B15/D21)

KARTU DATA

Nomor Data : 16

Kode Data : TN/B16

Judul Berita : Jejak Kasus Herry Wirawan, Pemerkos Santriwati yang Divonis Hukuman Mati Pengadilan Tinggi Bandung

Media Massa : Tribunnews.com

Tautan	:
https://m.tribunnews.com/amp/regional/2022/04/04/jejak-kasus-herry-wirawan-pemerksa-santriwati-yang-divonis-hukuman-mati-pengadilan-tinggi-bandung?page=3	
Waktu Pengambilan Data	: 10 Oktober 2022, Pukul 09.00 WIB.
Data	:
2. “Dari aksinya, beberapa korban tersebut hamil hingga melahirkan anak. Total ada sembilan bayi yang lahir dari hasil perbuatan Herry Wirawan. Bayi-bayi tersebut rupanya digunakan Herry Wirawan sebagai alat untuk meminta sumbangan. Kejinya, ia melabeli bayi tersebut sebagai bayi yatim piatu.” (PP/TN/B15/D7)	
3. “Ironisnya lagi, Herry Wirawan juga mempekerjakan santriatinya sebagai kuli bangunan selama proses pembangunan pesantren.” (PP/TN/B15/D8)	

Lampiran 8
Tabel Analisis Data

Tabel Analisis Wacana Feminisme pada Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual di Indonesia pada Media Massa *Online*
Detik.com, Kompas.com, dan Tribunnews.com Tahun 2021.

No	Kode Data	Data	Analisis Wacana Feminisme	
			Sara Mills	
			Posisi Subjek-Objek	Posisi Pembaca
1.	DC/B 1/D1	<p><i>“Tim IKA UB juga mempertanyakan status keanggotaan polri terhadap Randy, selaku tersangka dalam kasus kekerasan seksual terhadap Novia. Tim IKA UB berkomitmen untuk terus memberikan pendampingan terhadap keluarga korban. Di sisi lain sebagai pendamping, Tim IKA UB akan terus memantau</i></p>	<p>Tim Pendampingan Ikatan Alumni Universitas Brawijaya (IKA UB) diposisikan sebagai subjek melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga karena mampu menceritakan peristiwa yang terjadi dan menceritakan tokoh lain. Dalam kasus kekerasan seksual pada kutipan tersebut masih menggunakan budaya patriarki dimana perempuan berada dibawah kekuasaan laki-laki atau pejabat tinggi sehingga sulit mendapat keadilan, dalam hal ini terlihat</p>	<p>Penempatan posisi pembaca model Sara Mills menggambarkan bagaimana penyapaan dilakukan dalam teks. Dalam kasus pelecehan Novia dengan judul berita tersebut digambarkan melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga yang menceritakan mengenai kasus Novia. Maka pembaca akan</p>

	<p><i>proses hokum yang sedang berjalan, mengingat dalam kasus-kasus kekerasan seksual seringkali korban sulit mendapat keadilan.</i>” (PSO/DC/B1/D1)</p> <p><i>"Kami mendesak agar kepolisian terbuka dalam proses penyidikan yang tengah berlangsung. Sampai saat ini kami menilai kepolisian belum cukup transparan," ujar Ketua Tim Pendampingan IKA UB, Tegar Putuhena dalam keterangan tertulis yang diterima detikcom, Minggu (12/12/2021).</i>” (PP/DC/B1/D1)</p>	<p>bahwa adanya ketidakadilan gender, dibuktikan dengan kutipan “<i>dalam kasus-kasus kekerasan seksual seringkali korban sulit mendapat keadilan.</i>”</p> <p>Novia diposisikan sebagai objek karena tidak dapat menampilkan dirinya sendiri dalam teks melainkan ditampilkan oleh tokoh lain (subjek).</p>	<p>mengidentifikasi dirinya sebagai tokoh Novia. Penggambaran tokoh Novia dalam teks tersebut mengalami ketidakadilan ketika melakukan proses hukum kasus pelecehan yang dialaminya. Kepolisian dianggap kurang transparan dalam melakukan proses penyidikan. Dalam penggambaran tokoh Novia, pembaca diajak untuk merasakan naik turunnya emosi ketika mengetahui pihak kepolisian tidak memberikan keadilan untuk Novia dalam proses penyidikan kurang transparan kepada publik</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				sehingga seperti ada yang disembunyikan.
2.	DC/B 2/D2	<p>“SM (21) menjadi salah seorang teman curhat Novia Widyasari Rahayu (23), mahasiswi yang bunuh diri menenggak racun di Mojokerto. Menurutnya, Novia pernah curhat sembari menunjukkan bekas luka sayatan pada tangan kirinya.” (PSO/DC/B2/D2)</p> <p><i>"Saya tanya kenapa mba (ada luka sayatan)? Dia bilang ada masalah di rumah dan ada masalah dengan Randy," terang SM tanpa bersedia menjelaskan detail masalah yang dialami</i></p>	<p>SM (teman Novia) diposisikan sebagai subjek melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga karena termasuk dalam kriteria subjek menceritakan peristiwa yaitu curhatan teman SM (Novia Widyasari Rahayu) sebelum melakukan tindakan bunuh diri dengan menenggak racun.</p> <p>Novia diposisikan sebagai objek (yang diceritakan) karena tidak dapat menampilkan dirinya sendiri dalam teks melainkan ditampilkan oleh tokoh lain (subjek), dibuktikan melalui kutipan <i>“Novia pernah curhat sembari menunjukkan bekas luka sayatan pada tangan kirinya”</i>.</p>	<p>Penempatan posisi pembaca model Sara Mills menggambarkan bagaimana penyapaan dilakukan dalam teks. Dalam kasus pelecehan Novia dengan judul berita tersebut digambarkan oleh sudut pandang orang ketiga dengan penceritaan orang pertama (Novia). Novia menceritakan kepada SM bahwa ia mengalami kebingungan dan banyak masalah dengan Randy dan keluarganya Novia. Novia tidak memiliki teman cerita untuk sekedar meluapkan</p>

	<p><i>Novia. Sayangnya saat disinggung seberapa parah luka sayatan pada tangan kiri Novia, SM tidak menjelaskan secara gamblang. "(Apakah banyak sayatannya?) Iya sih, melihatnya saja sudah ngeri," ujarnya."</i> (PP/DC/B2/D2)</p>	<p>kekecewaannya, kesakitannya, rasa sedih dan marahnya sehingga Novia lebih memilih untuk menyakiti dirinya sendiri dengan cara menyayat bagian tangannya sebelah kiri. Penggambaran Novia dalam kutipan teks berita tersebut digambarkan karakter Novia mendapat banyak masalah, ancaman, serta tekanan dari Randy dan Keluarganya. Secara tidak sadar pembaca akan diajak masuk kedalam kehidupan Novia dan merasakan apa yang dialami oleh Novia. Pembaca akan turut merasakan menjadi tokoh Novia, dengan kesedihannya,</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				mendapat kekerasan dan ancaman dari kekasihnya (Randy) juga mengalami tekanan dari keluarganya.
3.	DC/B 3/D3	<p><i>“Di kesempatan ini, Nico juga menyampaikan penyesalannya. Dia berharap permasalahan ini tidak terulang kembali. ”Jadi saya betul-betul mohon maaf satu dipecat, satu meninggal dunia. Berawal dari masalah hubungan, kan saya sedih. Orang tuanya sedih, apa lagi kita, Polda Jatim. Kan jejaknya sampai kapanpun ada. Sehingga badan penyelesaian permasalahan polri harus dibentuk. Sehingga masalah-masalah sosial yang terjadi itu di selesaikan secara</i></p>	<p>Nico diposisikan sebagai subjek melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga karena termasuk dalam kriteria subjek menceritakan peristiwa yaitu penyesalan atas kasus bunuh diri Novia yang memiliki hubungan dengan anggota Polri.</p> <p>Novia dan Randy diposisikan sebagai objek (yang diceritakan) karena tidak dapat menampilkan dirinya sendiri dalam teks melainkan ditampilkan oleh tokoh lain (subjek).</p>	<p>Penempatan posisi pembaca model Sara Mills menggambarkan bagaimana penyapaan dilakukan dalam teks. Dalam kasus pelecehan Novia dengan judul berita tersebut digambarkan oleh sudut pandang orang ketiga dengan penceritaan orang ketiga (Nico, Polda Jatim). Penggambaran pembaca dilakukan dengan menempatkan posisi kebenaran dan mendukung pihak tertentu, dapat dilihat</p>

	<p><i>berlapis," harapnya."</i></p> <p><i>"Saya menyayangkan karena terlalu cepat mengambil keputusan, sedangkan kami yang dari atasannya itu masih punya peluang untuk membantu, nah yang saya menyayangkan peluang untuk membantu menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi di anggota itu itu tidak terambil oleh kami," sesal Nico di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Jumat (31/12/2021). Nico berandai-andai, jika mengetahui permasalahan ini lebih dulu, dirinya akan meminta orang tua Randy dan Randy untuk tanggung</i></p>		<p>melalui pengambilan ataupun pandangan kerakter dalam teks (Mills,2001). Berdasarkan dua kutipan berita tersebut, pembaca diajak untuk memposisikan kebenaran melalui sikap yang dilakukan oleh Nico (Polda Jatim) dalam menyelesaikan kasus Novia dengan anggota polri tersebut, Nico membuat Badan Penyelesaian Permasalahan Anggota Polri (BPPAP) untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami anggota polisi dan mengungkap kebenaran yang terjadi dalam permasalahan tersebut. Maka pembaca</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<i>jawab.” (PP/DC/B3/D3)</i>		memposisikan diri kepada pihak Nico dan mendukung tindakan yang diambil Nico agar tidak ada lagi korban menjadi objek yang disalahkan, direndahkan serta didiskriminasi.
4.	DC/B 4/D4	<i>“Keduanya berhubungan layaknya suami istri di tempat kos dan di hotel Malang sejak 2020 sampai 2021. Akibatnya, Novia dua kali hamil. Bukannya melanjutkan hubungan ke jenjang pernikahan, mereka justru memilih menggugurkan kehamilan tersebut. Aborsi pertama pada Maret 2020 dilakukan saat usia kandungan Novia baru hitungan minggu.</i>	Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu orang ketiga (penulis berita) melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga. Subjek dalam kutipan tersebut termasuk dalam kriteria subjek yang menceritakan tokoh lain. Subjek (Penulis) menceritakan tokoh lain Novia, bagaimana Novia melakukan aborsi selama dua kali serta meminum obat keras berbahaya agar bisa menggugurkan kandungannya. Novia dan Randy diposisikan sebagai objek	

		<i>Sedangkan aborsi kedua pada Agustus 2021 saat kandungan Novia berusia 4 bulan. Dua kali aborsi tersebut menggunakan obat keras berbahaya.”</i>	(yang diceritakan) karena tidak dapat menampilkan dirinya sendiri dalam teks melainkan ditampilkan oleh tokoh lain (subjek)	
5.	DC/B 4/D5	<i>“Pada pertemuan pertama untuk konsultasi hukum itu, kata Kholil, Novia meminta bantuan dari dirinya untuk mencari keadilan. Mahasiswi cantik itu berharap Bripda Randy diproses hukum karena memaksa dirinya melakukan aborsi. Saat itu, Novia sudah mulai ditinggalkan oleh anggota Polres Pasuruan.”</i>	Kholil diposisikan sebagai subjek melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga termasuk dalam kriteria subjek yang mendefinisikan peristiwa dan tidak menceritakan dirinya sendiri melainkan menceritakan tokoh lain (Novia). Subjek/ pencerita (Kholil) menceritakan bahwa Novia menemuinya untuk mencari keadilan atas dirinya dengan melakukan konsultasi hukum dengan harapan agar Bripda Randy dapat diproses hukum. Novia diposisikan sebagai objek (yang diceritakan) karena tidak dapat menampilkan	

			dirinya sendiri dalam teks melainkan ditampilkan oleh tokoh lain (subjek) dibuktikan dengan kutipan " <i>Novia meminta bantuan dari dirinya untuk mencari keadilan.</i> "	
6.	/DC/B 5/D6	<i>"Kadang di tengah malam, saya teriak-teriak sendiri seperti orang gila. Penelanjangan dan pelecehan itu begitu membekas, diriku tak sama lagi usai kejadian itu, rasanya saya tidak ada harganya lagi sebagai manusia, sebagai perempuan, dan sebagai Ibu. Mereka berhasil meruntuhkan kepercayaan diri saya sebagai manusia," sebut korban.</i>	Tokoh saya (pegawai KPI) diposisikan sebagai subjek melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga (saya) dibuktikan dengan kutipan " <i>saya teriak-teriak sendiri seperti orang gila.</i> " Kutipan tersebut juga menjadi bukti subjek termasuk dalam kriteria menceritakan dirinya sendiri. Subjek menceritakan dirinya mengalami pelecehan seksual oleh pegawai KPI yang juga merupakan teman kerjanya. Tokoh saya (pegawai KPI) juga diposisikan sebagai objek. Adanya budaya patriarki di Indonesia, dimana orang yang kuat lebih berkuasa dan mampu berbuat seenaknya sedangkan orang	

			yang tidak begitu kuat akan tertindas dan mengalami deskriminasi.	
7.	DC/B 6/D7	<i>“Kasus aborsi yang mengakibatkan Novia Widyasari memilih mengakhiri hidupnya menyita perhatian publik. Novia nekat melakukan itu karena merasa depresi setelah pacarnya Bripda Randy Bagus Hari Sasongko memaksanya untuk aborsi.”</i>	Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu penulis berita dengan sudut pandang penceritaan orang ketiga. Subjek termasuk kriteria subjek menceritakan tokoh lain dibuktikan dengan kutipan <i>“Kasus aborsi yang mengakibatkan Novia Widyasari memilih mengakhiri hidupnya.”</i> Kutipan tersebut juga termasuk bukti posisi objek (yang diceritakan) yaitu Novia.	
8.	DC/B 7/D8	<i>“Informasi yang baru kita dapat ya seperti itu, dua mahasiswi fakultas ekonomi itu mengaku jadi korban pelecehan seksual oleh staf Unsri yang merupakan oknum pengajar atau dosen, lewat WhatsApp,” kata Kasubdit</i>	Kasubdit PPA Ditreskrim Polda Sumseldip osisikan sebagai subjek melalui sudut pandang penceritaan orang pertama (kita) karena mampu menceritakan peristiwa yang terjadi dan menceritakan tokoh lain. Subjek dalam kutipan tersebut termasuk dalam kriteria subjek yang mendefinisikan peristiwa dan tidak menceritakan dirinya sendiri	

		<i>PPA Ditreskrimum Polda Sumsel Kopol Masnoni saat dimintai konfirmasi detikcom, Jumat (3/12/2021).“</i>	melainkan menceritakan tokoh lain (dua mahasiswi). Subjek/ pencerita menceritakan bahwa dua mahasiswi fakultas ekonomi menjadi korban pelecehan seksual oleh staf Unsri yang merupakan seorang Dosen, dapat dibuktikan dengan kutipan “ <i>dua mahasiswi fakultas ekonomi itu mengaku jadi korban pelecehan seksual oleh staf Unsri yang merupakan oknum pengajar atau dosen, lewat WhatsApp.</i> ” Kutipan tersebut juga menjadi bukti posisi objek yang diceritakan berdasarkan data yaitu mahasiswi Unsri menjadi korban pelecehan seksual Dosen Unsri.	
9.	DC/B 7/D9	<i>“Polisi menerima dua laporan baru dari dua mahasiswi Universitas Sriwijaya (Unsri), inisial C dan F, yang mengaku menjadi korban pelecehan</i>	Polisi diposisikan sebagai subjek melalui sudut pandang penceritaan orang pertama. Subjek dalam kutipan tersebut termasuk dalam kriteria subjek yang mendefinisikan peristiwa dan tidak menceritakan dirinya	

		<p><i>seksual staf Unsri. Polisi merinci staf Unsri tersebut merupakan seorang oknum dosen.”</i></p>	<p>sendiri melainkan menceritakan tokoh lain.</p> <p>Subjek/ pencerita menceritakan peristiwa/kejadian adanya laporan kepolisian oleh dua mahasiswi Universitas Sriwijaya atas kasus pelecehan seksual.</p> <p>Posisi objek yang diceritakan pada kutipan tersebut yaitu Dosen di Unsri, dibuktikan dengan kutipan “<i>Polisi merinci staf Unsri tersebut merupakan seorang oknum dosen.”</i>”</p>	
10.	DC/B 7/D10	<p>“<i>Sementara itu, BEM KM Unsri mengatakan salah satu pelapor inisial C yang hendak melakukan yudisium pada hari ini namanya malah mendadak hilang. Nama C, yang telah terdaftar sejak dua hari lalu sebagai peserta yudisium di</i></p>	<p>BEM KM Unsri diposisikan sebagai subjek melalui sudut pandang orang pertama, termasuk kriteria subjek menceritakan tokoh lain dibuktikan dengan kutipan “<i>BEM KM Unsri mengatakan salah satu pelapor inisial C yang hendak melakukan yudisium pada hari ini namanya malah mendadak hilang.”</i>”</p> <p>Dalam kutipan tersebut, pelapor inisial C</p>	

		<i>Fakultasnya, semalam mendadak hilang setelah korban melapor ke Polda Sumsel.</i>	<p>mengalami ketidakadilan gender serta menjadi korban budaya patriarki yang masih ada. Pelapor inisial C merupakan mahasiswi yang akan melakukan yudisium, tetapi setelah melaporkan kasus pelecehan yang dilakukan oleh Dosen Unsri, nama mendadak hilang.</p> <p>Mahasiswi Inisial C yang namanya mendadak hilang setelah melaporkan Dosen Unsri atas kasus pelecehan seksual diposisikan sebagai objek karena tidak dapat menampilkan dirinya sendiri dalam teks melainkan ditampilkan oleh subjek.</p>	
11.	DC/B 8/D11	<i>“Sejauh ini disinyalir ada 9 korban pencabulan guru ngaji tersebut. Namun, baru 5 korban yang dilakukan terapi. ”Sampai Jumat ini ada lima korban yang</i>	Ato Rinanto, Ketua KPAID Kabupaten Tasikmalaya diposisikan sebagai subjek melalui sudut pandang penceritaan orang pertama (Ato). Subjek termasuk kriteria subjek menceritakan peristiwa dibuktikan	

		<p><i>sudah kami terapi psikologisnya agar kembali pulih," kata Ato Rinanto, Ketua KPAID Kabupaten Tasikmalaya, Jumat (10/12/2021)."</i></p>	<p>dengan kutipan "<i>ada 9 korban pencabulan guru ngaji tersebut. Namun, baru 5 korban yang dilakukan terapi</i>". Berdasarkan kutipan tersebut Ato Rinanto menceritakan bahwa terdapat 9 korban pencabulan, tetapi baru lima yang sudah diterapi. Beberapa korban pencabulan rata-rata terjadi pada anak-anak dibawah umur,</p> <p>Korban pencabulan guru ngaji diposisikan sebagai posisi objek (yang diceritakan) karena tidak dapat menampilkan dirinya sendiri melainkan ditampilkan oleh tokoh lain/subjek (Ato).</p>	
12.	DC/B 9/D12	<p><i>"Korban ada dampak psikis, kita tanya, kita alami dan kita lakukan pemeriksaan. Lalu kita kumpulkan barang bukti sesuai keterangan para saksi, kita temukan lagi 14 Korban lainnya</i></p>	<p>Kasat Reskrim Polres Cilacap, AKP Rifeld Constantien Baba diposisikan sebagai subjek melalui sudut pandang penceritaan orang pertama (kita). Kasat Reskrim Polres Cilacap, AKP Rifeld Constantien Baba menceritakan bahwa korban dalam kasus pelecehan seksual</p>	

		<p><i>dari sekolah yang sama, yang membuat miris, korbannya lebih dari satu, totalnya adalah 15 korban siswi sekolah tingkat dasar," kata Kasat Reskrim Polres Cilacap, AKP Rifeld Constantien Baba, dalam rilisnya kepada wartawan, Kamis (9/12).</i></p>	<p>berjumlah 14 dalam sekolah yang sama.</p> <p>Mirisnya korban masih siswa SD yang masih kecil dan belum mengerti tindak kekerasan seksual. Korban yang masih anak-anak dengan mudah untuk dibohongi, korban diberikan sesuatu agar mau mengikuti apa yang diperintahkan oleh pelaku.</p> <p>Posisi objek yang diceritakan dalam kutipan tersebut yaitu korban siswi sekolah tingkat dasar.</p>	
13.	DC/B 10/D1 3	<p><i>“Rivai mengatakan, sebuah rekaman kamera pengawas atau CCTV merekam aksi pelaku yang mencabuli seorang anak. Rekaman ini kemudian beredar di aplikasi percakapan. Menurut Rivai, pelaku KA memanfaatkan pekerjaannya sebagai marbot</i></p>	<p>Rivai diposisikan sebagai subjek melalui sudut pandang penceritaan orang pertama.</p> <p>Subjek termasuk kriteria subjek menceritakan peristiwa dibuktikan dengan kutipan <i>“Rivai mengatakan, sebuah rekaman kamera pengawas atau CCTV merekam aksi pelaku yang mencabuli seorang anak. Rekaman ini kemudian beredar di aplikasi percakapan.”</i></p>	

		<p><i>masjid dengan untuk membujuk anak-anak perempuan yang bermain di area masjid dengan uang. Korban yang tergiur kemudian dibawa ke dalam masjid."</i></p>	<p>Posisi objek yang diceritakan yaitu marbot masjid (KA) dibuktikan melalui "<i>pelaku KA memanfaatkan pekerjaannya sebagai marbot masjid dengan untuk membujuk anak-anak perempuan yang bermain di area masjid dengan uang.</i>"</p> <p>Posisi objek yang diceritakan yaitu anak perempuan yang dicabuli oleh marbot di masjid.</p>	
14.	KP/B1 1/D14	<p><i>"Usai bimbingan, korban mengaku dipegang pundaknya oleh dosen tersebut. Setelah itu, korban hendak keluar ruangan Syafri Harto. "Dia (Syafriharto) mendongak kepala saya dan bilang mana bibir, mana bibir. Saya ketakutan dan gemetar,"</i></p>	<p>Mahasiswa inisial L diposisikan sebagai subjek melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga. Subjek dalam kutipan tersebut masuk dalam kriteria subjek menceritakan peristiwa saat ia (mahasiswi L) mengalami pelecehan seksual yang dilakukan oleh Dosen Pembimbingnya sendiri. Dalam posisi L, ia tidak bisa melakukan apa-apa selain kaget,</p>	

		<p><i>kata L dalam video yang viral di media sosial setelah diunggah akun Instagram @komahi_ur, Kamis (4/11/2021)</i>”.</p>	<p>sedih serta ketakutanlah yang dirasakan, dapat dibuktikan dengan kutipan “<i>Usai bimbingan, korban mengaku dipegang pundaknya oleh dosen tersebut. Setelah itu, korban hendak keluar ruangan Syafri Harto.</i>”</p> <p>Posisi objek yang diceritakan dalam data tersebut yaitu Syafri Harto (Dosen Pembimbing).</p>	
15.	KP/B1 2/D15	<p>“<i>Mahasiswi Universitas Riau (Unri) berinisial L yang diduga menjadi korban pelecehan seksual, dilaporkan ke Polda Riau. L dilaporkan oleh terduga pelaku, yakni dosen sekaligus Dekan FISIP Unri, Syafri Harto.</i>” (PSO/B12/D15)</p> <p>“<i>Mahasiswi Universitas Riau</i></p>	<p>Orang ketiga dengan sudut pandang penceritaan orang ketiga diposisikan sebagai subjek yang termasuk dalam kriteria subjek menceritakan tokoh lain (Mahasiswa Unri) yang mengalami ketidakadilan atas kasus pelecehan sesual. Berdasarkan data, dapat dilihat bagaimana ketidakadilan dan deskriminasi perempuan terlihat, korban (perempuan) yang harusnya mendapat perlindungan hukum atas kasus pelecehan seksual justru mendapat laporan balik oleh</p>	<p>Penempatan posisi pembaca model Sara Mills menggambarkan bagaimana penyapaan dilakukan dalam teks. Kasus pelecehan seksual yang terjadi di Universitas dengan judul berita tersebut digambarkan oleh sudut pandang orang ketiga dengan penceritaan orang ketiga.</p>

		<p><i>(Unri) berinisial L yang diduga menjadi korban pelecehan seksual, dilaporkan ke Polda Riau. L dilaporkan oleh terduga pelaku, yakni dosen sekaligus Dekan FISIP Unri, Syafri Harto” (PP/KP/B1/D5)</i></p>	<p>pelaku pelecehan seksual (Dosen Unri). Dosen yang sekaligus Dekan Fakultas FISIP Unri, Syafri Harto memiliki kekuasaan tinggi dari pada seorang mahasiswi perempuan di Universitas Riau. Hal tersebut terjadi karena pengaruh kuat budaya patriarki atas adanya kekuasaan. Berdasarkan data, posisi objek yang diceritakan yaitu ketidakadilan dan deskriminasi mahasiswi Unri.</p>	<p>Berdasarkan dua kutipan tersebut penggambaran posisi pembaca diposisikan dengan menempatkan posisi kebenaran yang dilakukan Mahasiswi Unri (Inisial L) yang telah melaporkan Dosen sekaligus Dekan FISIP Unri atas pelecehan seksual yang dilakukan dalam lingkungan Kampus Unri. Pembaca diajak untuk melihat keberanian mahasiswi Unri (Inisial L) dalam mengungkap kebenaran kasus pelecehan yang terjadi pada wilayah Unri harus dilaporkan agar tidak ada lagi korban (mahasiswa) yang mengalami pelecehan seksual.</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				<p>Dalam lingkungan kampus, Dosen ditempatkan sebagai seseorang yang memiliki jabatan di Kampus serta memiliki kekuasaan yang lebih tinggi, sedangkan mahasiswi digambarkan dalam posisi yang lemah dan tidak memiliki kekuasaan lebih. Mahasiswi merupakan seorang perempuan yang diposisikan subordinatif yang menyebabkan perempuan menjadi lemah dan selalu kalah. Maka pembaca khususnya pembaca dengan gender perempuan diposisikan sebagai Mahasiswi Inisial L yang memiliki keberanian, kebenaran dalam mengambil</p>
--	--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				keputusan, mampu membuktikan bahwa perempuan berani, tidak mau dianggap lemah, direndahkan dan dilecehkan begitu saja.
16.	KP/B1 2/D16	<i>“Korban mengaku badannya lemas dan ketakutan. Ia kemudian mendorong tubuh terduga pelaku. “Pas saya dorong dia bilang, ya udah kalau enggak mau. Saya langsung keluar dari ruang dekan dan keluar dari kampus dalam kondisi ketakutan. Saya merasa sangat dilecehkan Bapak Syafri Harto. Saya merasa trauma berat,” ungkapnya.”</i>	Tokoh saya diposisikan sebagai subjek melalui sudut pandang penceritaan orang pertama (Saya). Subjek dalam kutipan tersebut masuk dalam kriteria subjek menceritakan peristiwa dan kejadian yang terjadi pada dirinya. Menceritakan sesuai dengan pandangannya terhadap Dosen dan perlakuan yang didapatkannya. Bagaimana ia mengalami ketakutan dan trauma saat dilecehkan oleh Dosen sekaligus Dekan di Kampusnya. Terbukti dalam kutipan <i>“Saya merasa sangat dilecehkan Bapak Syafri Harto. Saya merasa trauma berat”</i> . Kutipan	

			tersebut juga termasuk bukti bahwa posisi objek yang diceritakan dalam data tersebut yaitu Dosen yang melakukan pelecehan kepada mahasiswa.	
17.	/TN/B 14/D1 7	<i>“Boro-boro melapor, istrinya pun tidak berdaya. Jadi, dia disuruh, ibu tinggal di sini, bahkan mohon maaf, ketika istri pelaku mendapati suaminya kemudian pada saat malam tidur malam naik ke atas dan mendapati pelaku melakukan perbuatan tidak senonoh pada korban, dia (istrinya) tidak bisa apa-apa,” kata Asep usai sidang, Kamis (30/12/2021).”</i>	Asep diposisikan sebagai subjek melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga. Subjek dalam kutipan tersebut termasuk dalam kriteria subjek menceritakan peristiwa. Asep menceritakan mengapa Dia (istri Herry) tidak melapor ketika mendapati suaminya (Herry) melakukan tindak pelecehan seksual dirumahnya dibuktikan dengan kutipan <i>“ketika istri pelaku mendapati suaminya kemudian pada saat malam tidur malam naik ke atas dan mendapati pelaku melakukan perbuatan tidak senonoh pada korban, dia (istrinya) tidak bisa apa-apa.”</i> Budaya patriarki mempengaruhi kekuasaan, laki-laki lebih berkuasa dalam kehidupan rumah	

			<p>tanggayang dapat dengan mudah mengontrol aktifitas seorang istri. Selain itu budaya patriarki juga menjadikan perempuan menjadi makhluk yang lemah. Berdasarkan data, posisi objek yang diceritakan yaitu penggambaran tokoh istri yang tidak berdaya ketika melihat suaminya melakukan pelecehan seksual. Sikap istri berdasarkan data tersebut didasarkan pada persepsi bahwa kodrat seorang istri harus tunduk menuruti perintah atau perkataan suami dan tidak diperbolehkan untuk melawan ataupun membantah, sekalipun suaminya melakukan tindakan buruk.</p>	
18.	TN/B1 3/D18	<p><i>“Dalam melakukan aksinya, kata dia, Herry melakukan pencucian otak dan ancaman yang membuat korban tidak berdaya. “Perbuatan terdakwa ini</i></p>	<p>Istri diposisikan sebagai subjek melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga (Dia). Subjek dalam kutipan tersebut termasuk dalam kriteria subjek menceritakan peristiwa Herry melakukan pencucian otak terhadap</p>	

		<p><i>termasuk dalam kategori dengan ancaman psikis, yaitu membekukan otak korban sehingga secara sukarela mau melakukan apapun yang diminta oleh pelak.”</i></p>	<p>tokoh Dia. Tokoh Dia (istri) merupakan sosok istri yang telah kehilangan jati dirinya dikarenakan perannya sebagai <i>Kancang Wingking</i> suami yang harus menuruti semua perintah dan perkataan suami. Selain itu, Herry juga memberikan ancaman berupa ancaman psikis agar istrinya mau tidak mau harus menuruti apa yang dikatakan Herry (suaminya). Terbukti dalam kutipan <i>“ancaman psikis, yaitu membekukan otak korban sehingga secara sukarela mau melakukan apapun yang diminta oleh pelaku”</i>. Berdasarkan data, objek yang diceritakan dalam data tersebut yaitu penggambaran tokoh istri yang dicuci otaknya agar mau menuruti segala keinginan dan perintah Herry.</p>	
19.	TN/B1 3/D19	<p><i>"Itu tadi cuci otak dalam arti psikologi dia memberikan</i></p>	<p>Istri diposisikan sebagai subjek melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga. Subjek</p>	

	<p><i>iming-iming, memberikan kesenangan kemudahan fasilitas yang katakan dia tidak dapatkan sebelumnya diberikan itu sehingga pelan-pelan pelaku mempengaruhi korban. Saya kan sudah berikan kamu ini, tolong dong kasarnya begitu. Kamu juga memahami kebutuhan saya, tentang keinginan saya," katanya.</i></p>	<p>dalam kutipan tersebut termasuk dalam kriteria subjek menceritakan peristiwa. Tokoh Dia (istri) menceritakan bahwa otaknya sudah dicuci oleh pelaku (suaminya) dengan iming-iming pelaku sudah memberikan segala yang tidak pernah ia dapatkan sebelumnya. Dapat dibuktikan dengan kutipan "<i>Itu tadi cuci otak dalam arti psikologi dia memberikan iming-iming, memberikan kesenangan kemudahan fasilitas.</i>" Budaya patriarki yang ada telah memberi pengaruh kuat sehingga istri memiliki keterbatasan untuk memilih dan cenderung menuruti semua perkataan suami, bahkan keinginan yang buruk sekalipun, Sakina (2017). Terbukti dengan kutipan "<i>Saya kan sudah berikan kamu ini, tolong dong kasarnya begitu. Kamu juga memahami kebutuhan saya, tentang keinginan saya</i>". Akibat pencucian otak dengan kalimat</p>	
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			tersebut sehari-harinya, membuat tokoh Dia (istri) menderita karena melihat suaminya bertindak semena-mena terhadap dirinya dan ia tidak dapat berbuat apa-apa. Berdasarkan data, posisi objek yang diceritakan yaitu suami (Herry) yang melakukan pencucian otak terhadap tokoh Dia (istri).	
20.	TN/B1 4/D20	<i>“Ia melecehkan para korban sepanjang Oktober-Desember 2021. Menurut Zulpen, akibat pencabulan ini sudah ada 10 korban yang melapor. Adapun modus yang dilakukan oleh pelaku adalah melakukan bujuk rayu dan pemaksaan hingga intimidasi kepada para korban.”</i>	Zulpen diposisikan sebagai subjek melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga. Subjek dalam kutipan tersebut termasuk dalam kriteria subjek menceritakan peristiwa. Zulpen menceritakan bagaimana modus pelaku dalam melakukan aksi pencabulan terhadap korban (anak-anak dibawah umur), terbukti dalam kutipan <i>“Adapun modus yang dilakukan oleh pelaku adalah melakukan bujuk rayu dan pemaksaan hingga intimidasi kepada para korban.”</i> Pada umumnya, anak-anak yang masih dibawah umur dibujuk dan	

			dirayu pasti akan merasa senang dan nyaman, begitupun dengan cara kekerasan, dipaksa dan diintimidasi maka anak-anak juga akan merasa ketakutan, <i>shock</i> dan bisa mengenai psikis mereka. Terlihat mudah membodohi anak-anak untuk melakukan tindak pencabulan. Berdasarkan kutipan tersebut, posisi objek (yang diceritakan) dalam kutipan tersebut yaitu korban (anak-anak santriwati) yang menjadi korban pelecehan seksual, terbukti dalam kutipan “ <i>akibat pencabulan ini sudah ada 10 korban yang melapor.</i> ”	
21.	TN/B1 5/D21	“ <i>Diduga kematian NWR tersebut, dikarenakan pacarnya menolak bertanggungjawab usai melakukan pemerkosaan. Jawaban dari R diduga membuat NWR semakin frustrasi yang berujung depresi.</i> ”	Novia diposisikan sebagai subjek melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga. Subjek dalam kutipan tersebut termasuk dalam kriteria subjek menceritakan peristiwa yaitu ketidakadilan yang dilakukan oleh R (Pacarnya) terhadap NWR sehingga membuat NWR frustrasi dan depresi karena pacarnya	

			tidak ingin bertanggungjawab atas perbuatan pemerkosaan yang telah dilakukannya pada NWR. Maka dalam posisi tersebut, terlihat adanya ketidakadilan gender, yang merendahkan perempuan, melecehkan perempuan yang dialami oleh NWR melalui kutipan <i>“Diduga kematian NWR tersebut, dikarenakan pacarnya menolak bertanggungjawab usai melakukan pemerkosaan”</i> . Berdasarkan kutipan tersebut, posisi objek (yang diceritakan) yaitu NWR, dibuktikan dalam kutipan <i>“NWR semakin frustrasi yang berujung depresi”</i> .	
22.	TN/B1 6/D7	<i>“Dari aksinya, beberapa korban tersebut hamil hingga melahirkan anak. Total ada sembilan bayi yang lahir dari hasil perbuatan Herry Wirawan. Bayi-bayi tersebut rupanya digunakan</i>		Penempatan pembaca melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga yang menceritakan semua tindakan Herry Wirawan dan Santriwati yang menjadi korban.

	<p><i>Herry Wirawan sebagai alat untuk meminta sumbangan. Kejinya, ia melabeli bayi tersebut sebagai bayi yatim piatu.”</i> (PP/TN/B16/D7)</p> <p><i>“Ironisnya lagi, Herry Wirawan juga mempekerjakan santriatinya sebagai kuli bangunan selama proses pembangunan pesantren.”</i> (PP/TN/B16/D8)</p>		<p>Penggambaran tokoh Herry Wirawan berdasarkan kutipan data 1 dan 2, terlihat tokoh Herry Wirawan yang begitu kejam dan tega terhadap santriatinya, maka pembaca akan turut merasakan emosi serta kesal melihat perlakuan Herry Wirawan. Jika pembaca fokus kepada tokoh santriatinya yang mendapat kemalangan nasib, ketidakadilan, kekerasan seksual, namun tetap menerima dan tidak membantah, secara tidak sadar pembaca akan turut merasakan kesedihan, kemalangan nasib yang dialami oleh santriatinya.</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 9 Berita acara



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
Kampus : Jalan Sidodadi Timur Nomor 24 Semarang Indonesia. Telp. (024) 8448217, 8316377
Faks. (024)8448217 Website: www.upgris.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Rabu 16 November 2022, berdasarkan susunan tim penguji Skripsi :

1. Nama : Dr. Asropah, M.Pd.
Jabatan : Ketua
2. Nama : Eva Ardiana Indrariyani, S.S., M.Hum.
Jabatan : Sekretaris
3. Nama : R. Yusuf Sidiq Budiawan, S.Pd., M.A.
Jabatan : Anggota (Penguji I)
4. Nama : Siti Ulfiyani, M.Pd.
Jabatan : Anggota (Penguji II)
5. Nama : Latif Anshori Kurniawan, S.Pd., M.Pd.
Jabatan : Anggota (Penguji III)

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah telah diuji skripsinya.

Nama : Erika Wahidatun Nisa Fakultas : FPBS
N.P.M : 18410104 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Program Pendidikan : Strata 1

Judul Skripsi :

ANALISIS WACANA FEMINISME PADA PEMBERITAAN KASUS PELECEHAN SEKSUAL DI INDONESIA PADA MEDIA MASSA ONLINE TAHUN 2021

Nilai : 88,3 (A)

Demikian berita Acara Ujian Skripsi dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Ketua,

Dr. Asropah, M.Pd.

Sekretaris,

Eva Ardiana Indrariyani, S.S., M.Hum.

Penguji I,

R. Yusuf Sidiq Budiawan, S.Pd., M.A.

Penguji II,

Siti Ulfiyani, M.Pd.

Penguji III,

Latif Anshori Kurniawan, S.Pd., M.Pd.



Mengesahkan,
Dekan,
F.Pd.S. Asropah, M.Pd.
NPP/NIP 936601104